PERAN TOKOH ADAT DESA DALAM PENANGANAN COVID 19 (STUDI KASUS KECAMATAN PEGASING KABUPATEN ACEH TENGAH)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MALIKUL SALEH
NIM.170305009

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1443 H

PERAN TOKOH ADAT DESA DALAM PENANGANAN COVID 19 (STUDI KASUS KECAMATAN PEGASING KABUPATEN ACEH TENGAH)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

MALIKUL SALEH
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama
170305009

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Arfiansyah, S.Fil.I, M.A	**Zuherni, AB, M.Ag.**
NIP. 198104222006041004	NIP. 197701202008011 2006

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu (S1) dalam
Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Desember 2022
15 Jumadil Awal 1444 H

Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua	Sekretaris
Dr. Arfiansyah, S.Fil.I., MA	Zuherni AB, M.Ag., PHd
NIP. 198104222006041004	NIP. 197701202008012006
Anggota I	**Anggota II**
Dr. Abd Madjid., M.Si	Fatimahsyam, SE., M.Si
NIP. 19610325 199101 1 001	NIDN. 0113127201

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Dr. Salman Abdul Muthalib, M.Ag
NIP. 197804222003121001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : Malikul Saleh

NIM : 170305009

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 23 Juni 2022
Yang Menyatakan

Malikul Saleh
NIM. 170305009

AR-RANIRY

ABSTRAK

Nama	:	Malikul Saleh
Nim	:	170305009
Fakultas/Prodi	:	Ushuluddin dan Filsafat/Sosiologi Agama
Judul Skripsi	:	Peran Tokoh Adat Desa dalam Penanganan Covid 19 (Studi Kasus Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah)
Tanggal Sidang	:	
Tebal Skripsi	:	58 Halaman
Pembimbing I	:	Arfiansyah, S.Fil.I, M.A
Pembimbing II	:	Zuherni AB, M.Ag.
Kata Kunci	:	Peran Tokoh, Adat Desa, Covid-19

Permasalahan Covid 19 ini harus dihadapi Propinsi Aceh, dimana kasus positif di Aceh meningkat tajam sejak Juli 2020, sikap apatis dan pesimis dari masyarakat membuat persoalan ini semakin rumit, terkhusus di Kabupaten Aceh Tengah pada akhirnya Aceh Tengah yang terkonfirmasi positif Covid-19 maka dari itu dibutuhkan peran tokoh adat desa dalam menanggulangi masalah ini agar tidak semaki parah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran Tokoh Adat Desa Dalam Penanganan Covid 19 di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah oservasi, wawancara, informan penelitian dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *(Field reaserch)*. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu memilah-milah menjadi suatu yang dapat dikelolah, menemukan hal yang penting untuk dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Hasil penelitian ini yaitu Peran tokoh adat desa dalam mengantisipasi penyebaran Covid dengan adanya program kampung tangguh yaitu: bentuk kegiatan berupa gotong royong, ketahanan pangan, membuat posko covid, menggunakan kesenian didong.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia serta taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Peran Tokoh Adat Desa Dalam Penanganan Covid 19 (Studi Kasus Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah)".** Shalawat beriring salam tidak lupa pula kita kirimkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan juga para pengikutnya yang telah membawa umat manusia ke luar dari zaman kegelapan dan kebodohan menuju ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi.

Selanjutnya, penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa haru penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik itu berupa bantuan moral maupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan ini selesai.

Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya dan tak terhingga penulis hantarkan kepada dua insan penyejuk hati yang teristimewa sekali kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Supardi Melala dan ibunda, Wardah yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang yang sangat luar biasa, selalu mendoakan penulis, memberikan dukungan, motivasi, semangat dan juga perhatian serta memahami dan mencukupi kebutuhan penulis selama ini dan semoga Allah Subhanahu wa ta'ala selalu melimpahkan rahmat, nikmat, kesehatan jasmani dan rohani dan karunia di dunia dan akhirat kepada kedua orang tua penulis. Ucapan terima kasih saya kepada Irmayanti S.Psi dan M. Danilo S.Psi yang menjadi motivasi dan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi dan kuliah dalam waktu yang tepat dan tiada henti-hentinya selalu mengingatkan untuk revisi. Kemudian ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada Bapak Arfiansyah, S.Fil.I, M.A, selaku pembimbing I

sekaligus sebagai Sekretaris Prodi Sosiologi Agama dan Ibu Zuherni AB, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, arahan, ide, masukan dan mengorbankan banyak waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusun skripsi ini dari awal hingga selesai. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak, Prof Dr. H Warul Walidin AK, MA, selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Abdul Wahid, M.Ag, selaku Dekan Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Arfiansyah, S.Fil.I, M.A. selaku sekretaris I Prodi Sosiologi Agama UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan merupakan pembimbing I penulis.
4. Ibu Lilis, S.Sos, selaku sekretaris II Prodi Sosiologi Agama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Dr. Nurkhalis, S.Ag., S.E., M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah membantu penulis hingga dapat menyelesaikan semua urusan perkuliahan dalam waktu cepat dan tepat. Dan kepada semua Dosen dan Asisten Dosen Prodi Sosiologi Agama yang telah mengajari dan membekali penulis dengan ilmu sejak awal semester hingga akhir.
7. Kepala Perpustakaan Ushuluddin dan Filsafat dan Kepala Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry beserta seluruh staf karyawan/i perpustakaan UIN Ar-Raniry yang telah meminjamkan buku-buku bacaan yang berhungan dengan permasalahan skripsi ini.
8. Kepala Camat Kecamatan Pegasing, Reje Uning, Ceh Didong, Babinsa Desa Uning serta para masyarakat Desa Uning yang telah meluangkan waktunya dan memberikan informasi data maupun lainnya mengenai permasalahan skripsi penulis.
9. Sahabat-sahabat saya tersayang Irmayanti S.Psi, M. Danilo, S.Psi, Bripda Syahrial Win Mahbengi yang telah memberikan banyak masukan maupun motivasi kepada penulis.

10. Teman-teman unit 03 serta seluruh teman-teman unit lainnya sahabat Prodi Sosiologi Agama leting 2017 yang telah saling memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelsaikan kuliah dengan cepat dan mendapatkan gelar yang diimpikan.
11. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Apabila tidak disebutkan penulis mohon maaf.

Dengan besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan bagi para pihak yang telah membantu dalam penulisan penyusunan skripsi ini semoga Allah Swt. membalas setiap kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang setimpal dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala . Amin ya Rabbal 'Alamin.

Akhir tulisan ini, penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak terdapat kendala dan kekurangan dan juga jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik, saran serta usulan yang membangun demi perbaikan skripsi yang telah penulis buat di masa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang berguna tanpa saran yang membangun.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **ii**
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **iii**
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 7
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA **9**
A. Kajian Pustaka 9
B. Kerangka Teori 14
C. Definisi Operasional 15
1. Pengertian Peran 15
2. Tokoh Adat Desa 17
3. Covid-19 17

BAB III METODE PENELITIAN **18**
A. Pendekatan Penelitian 18
B. Instrumen Penelitian 19
C. Teknik Pengumpulan Data 19
D. Teknik Analisis Data 21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **23**
A. Demografi dan Konteks Sosial Budaya Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah 23
1. Kondisi Geografis 23
2. Bidang Ekonomi Tanaman Pangan 25
3. Bidang Ekonomi 25
4. Bidang Ekonomi Perindustrian/Perdagangan 25
5. Bidang Sosial Budaya 26
6. Sarana Kesehatan 26
7. Tugas dan Fungsi Pemerintahan Desa 26
8. Bidang Ekonomi Tanaman Pangan 26
9. Bidang Ekonomi Perkebunan 26

10. Bidang Ekonomi Perindustrian/Perdagangan 27
11. Keadaan Kebudayaan 27
B. Latar Belakang Munculnya Covid-19 di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah 29
C. Peran Tokoh Adat Desa dalam Mengantisipasi Penyebaran Covid-19 39
1. Sosialisasi tentang Program Kampung Tangguh Covid-19 40
2. Koordinasi dengan Masyarakat 41
a. Gotong royong 41
b. Ketahanan pangan 48
c. Membuat posko 49
d. Didong sebagai Media Penyampaian Himbauan 54
D. Bentuk Kegiatan Dilakukan oleh Tokoh Adat Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah dalam Mengantisipasi Penyebaran Covid-19 57
1. Sosialisasi Kampung Tangguh 57
2. Sosialisasi Ketahanan Pangan 60

BAB V : KESIMPULAN 66
DAFTAR PUSTAKA 68

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak Desember 2019, belahan bumi digemparkan sebuah fenomena bencana pandemi global yang disebabkan oleh Corona Virus Disease (COVID19) telah menyebar dengan cepat di seluruh penjuru dunia. Indonesia salah satu negara yang terkena dampak adanya pandemi Covid 19 ini. Dengan adanya pandemi Covid 19 menyebabkan beberapa sektor kehidupan baik sektor formal dan sektor informal lumpuh. Sendi-sendi aktivitas masyarakat secara keseluruhan terganggu baik dari segi sosial,budaya, ekonomi, pendidikan.

Dampak yang ditimbulkan dari wabah pandemic covid 19 ini bukan hanya dari segi kesehatan saja melainkan juga berdampak pada segi perekonomian masyarakarat. Tahun 2019 adalah tahun yang membawa sejarah baru bagi Kota Wuhan tepatnya di China. Dimana tersebar luasnya suatu virus yang tidak terlihat namun mematikan, orang yang tibatiba kejang dan meninggal membuat semua orang panik dan ketakutan, begitu banyak korban yang berjatuhan bukan hanya dikalangan masyarakat tetapi juga tenaga kesehatan. Pada awal tahun 2020, virus corona tersebut mulai menyebar keseluruh belahan dunia dan tak luput Indonesia juga terkena virus mematikan tersebut.

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai global pandemic dan di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana nonalam, yang tidak hanya menyebabkan kematian tapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang

cukup besar, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendaliannya. Masa pandemi masyarakat dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya untuk mencegah penularan Covid-19. Meskipun berbagai macam protokol telah diberlakukan oleh pemerintah namun penambahan kasus covid-19 terjadi setiap harinya dengan angka penularan yang masih cukup tinggi.[1]

Corona Virus Disease (Covid-19) pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Diantara keluarga coronavirus, coronavirus yang sebelumnya ditemukan adalah Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome. Pada data awal epidemologi ini menunjukkan 66% menunjukkan berkaitan dengan pasar seafood di Wuhan, Tiongkok. Penyebarannya dapat melalui kontak fisik melalui hidung, mulut, dan mata, dan berkembang di paru. Tanda-tanda seseorang telah terkena Covid-19 antara lain suhu tubuh naik, demam, mati rasa, batuk, nyeri di tenggorokan, kepala pusing, susah bernafas jika virus corona sudah sampai paru-paru dan gejala-gejala lain yang timbul. Wabah pendemik Covid 19 telah menjadi sebuah bencana nasioanal.

Penyebaran Pandemi Covid-19 di mulai dari Wuhan China Desember 2019 hingga kini sudah merambah 182 negara dari 194 negara, dalam perjalanan selama 4 bulan penyebarannya sangat dahsyat. Salah satu penyebab awal Covid-19 diperkirakan adalah transmisi atau penyebaran melalui kelelawar yg lalu dikonsumsi sang manusia. Selain itu juga penyebaran dibeberapa negara terindikasi

[1] Diana, Erna, Wisnu Hidayat, and Frida Lina Tarigan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 7.2 (2022): 1041-1054.

positif, bisa disembuhkan, & mangkat dunia.Penyebaran dunia & data minggu ke 2 bulan April 2020, jumlah yg teridikasi positif & mangkat di dunia, yaitu 1.853.155 orang, sembuh 423.625 orang, & mangkat 114.246 orang[2].

Salah satu Peraturan Pemerintah Indonesia yang dikeluarkan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) selanjutnya disingkat menjadi PP No 21/2020 PSBB. Dalam peraturan tersebut menjelaskan beberapa tentang pembatasan kegiatan untuk mencegah percepatan penyebaran Covid-19 salah satunya adalah pembatasan kegiatan di tempat umum atau fasilitas umum. Dengan dikeluarkannya PP No 21/2020 PSBB tersebut diharapakan agar bisa menekan peningkatan Covid-19.

Permasalahan Covid 19 ini harus dihadapi Propinsi Aceh, dimana kasus positif di Aceh meningkat tajam sejak Juli 2020, sikap apatis dan pesimis dari masyarakat membuat persoalan ini semakin rumit, dimana persoalan pandemi covid 19 ini merupakan permasalahan multidimensi sehingga membutuhkan kolaburasi yang tidak hanya dibebankan kepada pemerintah semata – mata. Permasalahan dari pada Covid 19 sangat berkesinambungan yang merubah bukan hanya tatanan kehidupan seseorang di masyarakat umum, namun juga dalam dunia Pendidikan, perekenomiaan,maupun pola kebiasaan masyarakat harus di jalankan sesuai dengan

[2] Nasution, Nurul Hidayah, and Arinil Hidayah. "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan." Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (2021): 107-114.

Protokol Kesehatan. Akhir dari Pandemi Covid 19 ini belum berakhir, kalaupun berakhir apabila telah di temukan vaksin covid 19 ini.

Kabupaten Aceh Tengah didominasi oleh suku Gayo, dan banyak beragama Isnam yang menjunjung tinggi nilai agama, nilai sosial, dan nilai etika sehingga budaya kekeluargaan, kebersamaan, dan keterbukaan sangat kental. kegiatan perekonimaan pada desa ini belum berkembang sehingga mengakibatkan banyaknya pengangguran dan perekonomian menurun. Pada akhirnya Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Aceh Tengah menutup Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Datu Beru mulai Rabu (29 Juli 2020) sampai dua pekan lamanya. Penutupan ini dilakukan karena semakin menyebarluasnya virus corona di Aceh dan 11 orang di Kabupaten Aceh Tengah terkonfirmasi positif Covid-19 berdasarkan hasil uji swab yang dikeluarkan Laboraturium Balitbangkes Aceh, dan dari 11 orang tersebut 8 orang di antaranya merupakan petugas kesehatan dan dokter yang bertugas di RSUD Datu Beru, 2 masyarakat maka dari itu untuk mensterilkan kembali rumah sakit ditutup untuk sementara waktu.

Beberapa minggu setelah kejadian tersebut kembali hebohnya kabar meninggalnya seorang tenaga kesehatan di RSUD Datu Beru di Kabupaten Aceh Tengah yang membuat semua warga takut dan resah apalagi dengan staf-staf rumah sakit, masyarakat seperti menghindar dan tidak ingin berdekatan dengan mereka salah satunya di Desa Uning, dimana ada beberapa dari mereka bekerja di rumah sakit tersebut ada pula yang memang langsung bertugas di ruangan covid-19 tersebut, tetapi mereka di izinkan pulang kerumah tanpa adanya rumah khusus bagi tenaga kesehatan tersebut. Masyarakat desa Uning tetap mengizinkan mereka

kembali kerumah dan sebagian dari masyarakat juga mau memeriksakan dirinya kepada staf yang bekerja dirumah sakit tersebut tanpa takut, sedangkan di daerah lain banyak yang diusir dan tidak diperbolehkan untuk melakukan aktivitas apapun diluar rumahdan diusir oleh masyarakat setempat.

Seperti yang dilakukan oleh seluruh perangkat Kampung seperti Reje, Kaur, Mukim, tokoh adat/petue dan juga keikut sertaan Masyarakat Desa Uning Kecamatan Pegasing, Peneliti memilh focus penelitian didesa Uning karena kasus pertama muncunya Covid-19 yaitu di desa Uning. meskipun diawal pandemi Desa Uning termasuk dalam kategori zona merah, pemerintah Desa Uning tetap melakukan kegiatan pengawasan dan memberikan sosialaisasi dalam kegiatan bagaimana cara penanggulangan Covid-19 dan menerapkan pola hidup sehat[3]. Secara tidak langsung Desa Uning juga mengimplementasikan atau menerapkan PP No 21/2020 PSBB seperti selalu memberikan himbauan kepada masyarakat apabila akan melaksanakan hajatan untuk tidak membuat pesta yang besar, tidak membuat kegiatan yang menimbulkan kerumunan, begitupun pengajian. Namun demikian, ditengah pandemi yang sedang terjadi masih ada saja masyarakat yang enggan berdiam diri di rumah atau melakukan pembatasan kegiatan untuk mencegah penularan Covid-19 sebagaimana diminta oleh pemerintah. Dalam peraturan pemerintah tersebut mungkin tidak jauh berbeda dengan ajaran dalam Islam.

Undang-undang yang mengatur Desa ialah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, yang dimaksud dengan Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat

[3] Hasil wawancara dengan Reje Gampong Uning Tanggal 10 Oktober 2021

hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa ini juga mengatur mengenai Asas Pengaturan, Kedudukan dan Jenis Desa, Penataan Desa, Kewenangan Desa, Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Hak dan Kewajiban Desa dan Masyarakat Desa, Peraturan Desa, Keuangan Desa dan Aset Desa, Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan, Badan Usaha Milik Desa, Kerja Sama Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa, serta Pembinaan dan Pengawasan. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pada pasal 26 ayat (1) dan (2) mengatur Tugas dan wewenang Kepala Desa.

Program-program yang di jalankan Pemerintah Desa Uning dalam mewujudkan kampung Tangguh yakni menyediakan posko Covid 19 yang di mana posko tersebut di tempat kan di Puskesmas Desa, kemudian program selanjut nya yakni menyediakan rumah isolasi Covid, menyediakan lumbung pangan, baik dari pertanian, perkebunan, peternakan, perinkanan, penetapan kebijakan dan anggaran dana Desa Tangguh Covid 19, menyiapakan jaringan sosial dan relawan Covid 19, menjalankan program sterialisasi fasilitas sosial dan fasilitas umum. Adapuin kebijakan yang diambil Pemerintah Desa Uning yakni bagi pelaku usaha makro atau pun mikro di wajibkan untuk menyediakan tempat cuci tangan dan hand sinitezer. Pemerintah Desa Uning terus berupaya melakukan berbagai langkah guna mewujudkan Kampung Tangguh, dengan melibatkan berbagai aspek eleman

masyarakat baik petani, pemuda-pemudi untuk berpartisipasi di dalam program-program yang ingin di jalankan Pemerintah Desa Uning. Langkah yang di ambil Pemerintahan Desa Uning untuk menarik partispasi masyarakat desa yakni dengan memberikan sosialisasi terkait Kampung Tangguh Nusantara Covid 19, terutama tentang manfaat yang di peroleh pemerintah desa dan masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Pentingnya meneliti tentang peran tokoh adat dikarenakan banyaknya masyarakat yang kurang mengerti, dan kurang memahami dalam mengartikan suatu adat di Desa. Jadi, pentingnya adat dalam kehidupan masyarakat Uning adalah berfungsi untuk mengatur sisi kehidupan, memberikan arahan dan landasan dalam semua kegiatan, mulai dari hal yang besar sampai kepada hal yang paling kecil.

Tokoh adat merupakan orang yang menjalankan serta yang mempunyai ikatan dan pengaruh yang kuat dalam masyarakat kekuatan mengikatnya tergantung pada masyarakat atau bagian masyarakat yang mendukung adat istiadat tersebut, terutama berpangkal tolak pada perasaaan keadilan[4].

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk membahas tentang latar belakang dan peran tokoh adat desa dalam mengantisipasi penyebaran covid,, dan upaya tokoh adat dalam menangani Covid. Maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **Peran Tokoh Adat Desa Dalam Mengantisipasi Penyebaran Covid 19 (Studi Kasus Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah).**

[4] JOM FISIP Vol. 5: Edisi II Juli – Desember 2018Page 2

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, menjadi perhatian dan fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya Covid 19 di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah?
2. Bagaimana peran tokoh adat desa dalam mengantisipasi penyebaran Covid 19?
3. Bentuk kegiatan seperti apa yang telah dilakukan oleh Tokoh Adat Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah dalam mengantisipasi penyebaran Covid 19?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini juga adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir peneliti dalam melakukan penelitian. Kemudian penelitian dilakukan agar dapat mengembangkan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Namun, untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca, peneliti mengkhususkan berdasarkan uraian pada latar belakang belakang masalah, khusus. Maka tujuan peneliti yang ingin digapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan latar belakang munculnya covid.
2. Untuk menjelaskan peran Tokoh Adat Desa dalam mengantisipasi penyebaran Covid 19.
3. Untuk menjelaskan Bentuk kegiatan seperti apa yang telah dilakukan oleh Tokoh Adat Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah dalam mengantisipasi penyebaran Covid 19

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Untuk melengkapi penulisan penelitian ini, penulis mengambil beberapa rujukan yang berkisar tentang aktivitas sosial, peran pemuda/masyarakat desa, Dalam Mengantisipasi Penyebaran Covid 19, kemudian mencocokan dengan menggunakan buku dan wawancara penelitian. Kajian pustaka merupakan upaya seseorang peneliti untuk mencari buku, artikel, penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dimana penelitian itu memiliki variabel yang sama dan penelitian yang kita lakukan sehingga kita tidak melakukan plagiasi, dan penelitian kita adalah penelitian asli. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan gambaran perbedaan atas tulisan-tulisan sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa hasil para penelitian sebelumnya, yaitu:

Pertama Skripsi, Purba, Mukidi, Ahmad dan Hayaaty dalam penelitiannya yang berjudul "Pemanfaatan Daun Peria Pantai Sebaga Kearifan Lokal Dalam Upaya Akselerasi Urgensi Pencegahan Covid-19 Di Desa Trieng Meuduro", menyimpulkan Di tengah meningkatnya dari hari ke hari yang terkena Covid 19 .Data Teerutama dalam mencegah suatu perbuatan atau penyimpangan di dalam hal ini untuk meningkatkan Peran dan Kewaspadaan dalam Mengantisipasi Penularan Covid 19 di masyarakat Kelurahan Tualang ditempat dan fasilitas umum sehingga membantu untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh Covid 19 ini. Target yang diharapkan yaitu Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Covid 19 di Desa

Trieng Meuduro Aceh Selatan. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, Dengan melibatkan masyarakat, pemuka agama, tokoh adat, tokoh masyarakat dan unsur organisasi masyarakat lainnya yang ada di Kelurahan Tualang ini terkait Pemanfaatan Kearifan Lokal Daun Peria Pantai Untuk Mencegah Covid 19 .[5]

Kedua, Muazzinah, Zakki Fuad Khalil, Cut Zamharira dalam penelitiannya yang berjudul "Integrasi Antara Pemerintah Dan Ulama Dalam Penanganan Covid-19 Di Aceh" menyimpulkan n sesuai dengan Al-Quran dan memiliki massa yang besar. Secara karakteristik, masyarakat Aceh mempunyai kedekatan dengan ulama sehingga pendekatan agama lebih mudah dirasionalisasikan daripada pendekatan pemerintah yang dilakukan secara normatif, regulatif, dan berbasis anggaran. Untuk itu, ulama dianggap lebih mampu mengendalikan situasi dalam mempengaruhi masyarakat untuk menepis berbagai fenomena selama ini seperti masyarakat Aceh tidak percaya adanya Covid-19 dan masih mengabaikan anjuran protokol kesehatan dari pemerintah.[6]

Ketiga, Subki, Hafsah US, Myrna Lestari AB dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Karakteristik Masyarakat Dan Sumber Informasi Dengan Kepatuhan Mengikuti Protokol Kesehatan Di Uptd Puskesmas Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021" menyimpulkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor umur (p=1,000), jenis kelamin (p=0,137), pekerjaan

[5] Purba, Nelvitia. "Pemanfaatan Daun Peria Pantai Sebagai Kearifan Lokal dalam Upaya Akselerasi Urgensi Pencegahan Covid-19 di Desa Trieng Meuduro". *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5.2 (2021): 118-125.

[6] Muazzinah, Muazzinah, Zakki Fuad Khalil, dan Cut Zamharira. "Integrasi Antara Pemerintah dan Ulama dalam Penanganan Covid-19 di Aceh." *Jurnal El-Riyasah* 12.2 (2021): 267-278.

(p=0,459), penghasilan (p=0,259) dan informasi dari media elektronik (p=0,102) tidak ada hubungan dengan kepatuhan mengikuti protokol kesehatan. Sedangkan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan mengikuti protokol kesehatan adalah pendidikan (p=0,018) dan informasi dari petugas kesehatan (p=0,029). Pendidikan merupakan faktor yang paling dominan dengan (Exp(B)=11,000).Disarankan kepada: (1) Kepada masyarakat untuk selalu menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak serta menghindari kerumunan agar dapat mencegah penyebaran Virus Corona.(2) Kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama (Ustadz) diharapkan menyampaikan kepada masyarakat untuk memberikan dukungan dan informasi tentang penyebaran Virus Corona dan pencegahannya dengan mematuhi protokol kesehatan. (3) Kepada Puskesmas Syamtalira Bayu perlu dilakukan upaya penyampaian informasi yang efektif dan berkesinambungan seperti penyuluhan kesehatan, membagikan poster, membagikan leaflet dan memasang spanduk tentang penyebaran Virus Corona dan pencegahannya.[7]

Keempat skripsi Ahmad Fauzi dari Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Riau, dengan karya ilmiah yang berjudul Implementasi Pembatasan Sosial Berskala Besar, Sebuah Kebijakan Publik Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. Pada karya ilmiah tersebut, secara kajian teori terdapat beberapa kesamaan dengan skripsi ini. Persamaannya terdapat pada pembahasan implementasi kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Karya tersebut

[7] Subki, Subki, U. S. Hafsah, and Myrna Lestari AB. "Hubungan Karakteristik Masyarakat dan Sumber Informasi dengan Kepatuhan Mengikuti Protokol Kesehatan di UPTD Puskesmas Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7.6 (2022): 7702-7718.

dibuat untuk mendeskripsikan secara umum terkait implementasi PSBB sebagai kebijakan pemerintah pusat dalam menangani pandemi Covid-19. Dalam karya tersebut penulis tersebut membatasi kajian-kajian terkait hasil kebijakan. Terdapat tiga dasar hukum pelaksanaan kebijakan PSBB yaitu, Pertama Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Kekarantinaan Kesehatan. Kedua, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Ketiga, Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1884 Tentang Wabah Penyakit Menular. Dari ketiga undang-undang tersebut terdapat pemahaman terkait dasar hukum dan implementasi kebijakan dalam kesatuan persepsi, pandangan, sehingga masih terdapat bias dalam tahap implementasi. Perbedaan dengan skripsi ini adalah bagaimana peran pemerintah desa Jatibaru dalam mengimplementasikan PSBB dan bagaimana pandangan hukum Islam dalam mengimplementasikan PSBB.[8]

Kelima Karya Aprista Ristyawati, mahasiswa Universitas Diponegoro, dengan karya ilmiah yang berjudul Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. Pada penelitian tersebut secara kajian teori terdapat beberapa kesamaan dalam skripsi ini. persamaan tersebut terdapat pada kesamaan pembahasan mengenai implementasi PSBB. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa apabila dilihat dari tinjauan kebijakan PSBB yang dipilih oleh pemerintah dalam menyikapi kasus Covid-19 yang sedang terjadi, memang masih dalam proses pelaksanaan, namun di beberapa daerah di Indonesia juga ada

[8] Fauzi, Ahmad. Implementasi Pembatasan Sosial Berskala Besar, Sebuah Kebijakan Publik Dalam Penanganan Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 16.1 (2020): 174-178.

yang mengalami perkembangan dengan kebijakan yang ada. Tetapi jika dikaitkan dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, kebijakan PSBB banyak yang kurang efektif karena pasti masyarakat merasa bahwa belum mendapatkan perlindungan hukum dalam ini yaitu kebijakan yang ada yang dibuat oleh pemerintah saat ini. Terutama berkaitan dengan tanggungjawab negara terhadap kesehatan masyarakat dengan tenaga medis yang ada khususnya. Perbedaan dengan skripsi ini adalah terletak pada rumusan masalah, pada skripsi ini yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana Peran Pemerintah Desa Jatibaru dalam mengimplementasikan peraturan PSBB dan bagaimana pandangan hukum Islam terhadap implementasi PSBB.[9]

Keenam Muh Firyal Akbar, dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Desa Mopuya Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango", menyimpulkan bahwa peran kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat Desa Mopuya yang dilakukan oleh kepala desa adalah menjalankan perannya dengan baik melalui 4 peran yang telah dilakukan kepala desa pada bab sebelumnya, antara lain orang lain, sebagai motivator, fasilitator, inovator dan penggerak. Dengan peran yang telah dilakukan oleh kepala desa, perangkat desa semakin meningkatkan kinerjanya dari sebelumnya.[10]

Ketujuh Gerry R. J. Wonok dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid19) (Studi di

---

[9] Ristyawati, Aprista. "Efektifitas kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam masa pandemi Corona Virus 2019 oleh pemerintah sesuai amanat UUD NRI Tahun 1945." *Administrative Law & Governance Journal* 3.2 (2020): 240-249.

[10] Akbar, Muh Firyal. "Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Desa Mopuya Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango." *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)* 4.1 (2015): 49-52.

Desa Mokobang Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan)", menyimpulkan bahwa Strategi Pemerintah Desa Mokobang dalam mencegah penyebaran COVID19 di Desa Mokobang dapat disimpulkan dengan baik. Beberapa strategi yang mendukung hal tersebut salah satunya memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh desa Mokobang, baik dari dukungan pemerintah pusat maupun daerah salah satunya adalah kemampuan anggaran desa melalui dana desa yang digunakan untuk BLT dana Desa dan operasional pembelian peralatan untuk mencegah penyebaran covid 19. [11]

Perbedaan yang ada pada penelitian-penelitian diatas terletak pada fokus penelitiannya yang membahas tentang PSBB. Sedangkan fokus penelitian ini tentang upaya tokoh adat dapat menciptakan persatuan dan mempererat hubungan antar masyarakat dengan rasa solidaritas antar masyarakat walaupun covid-19. Namun, meskipun demikian penelitian yang berkaitan dan sedikit berhubungan yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya akan dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian ini.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kemampuan seseorang peneliti dalam mengaplikasikan pola berpikir dalam menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan peneliti. Agar penelitian ini lebih jelas dan logis dalam uraiannya. Teori adalah sejumlah penegasan atau pemahaman yang logis dan abstrak yang menjelaskan antar fenomena. Hal tersebut bermakna teori memiliki

[11] Wonok, G. R. (2020). Strategi Pemerintah Desa dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19)(Studi di Desa Mokobang Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Politico*, *9*(1).

fungsi untuk menjelaskan fenomena tertentu yang memiliki kaitan dengan fenomena lain yang dipandang sebagai penjelasannya.

C. Definisi Operasional

Penggunaan definisi sering menimbulkan beberapa penafsiran yang saling berbeda antar satu dengan lainnya. Sebelum dibahas lebih lanjut, terlebih dahulu diberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Definisi operasional diperlukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul sekaligus untuk menghindari kesalahpahaman. Sesuai dengan judul skripsi ini, maka akan dijelaskan maksud dan pengertian istilah-istilah tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Pengertian Peran

Istilah peran dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.[12]

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal diatas lebih lanjut dapat dilihat pendapat lain tentang peran yang telah

[12] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1982), hal. 59

ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total enforcement, yaitu penegakan hukum secara penuh. [13]

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Peran juga merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama.

---

[13] Soerjono Soekanto, ***Sosiologi Suatu Pengantar***, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 24

2. Tokoh Adat Desa

Menurut Subakti, bahwa tokoh adat desa adalah seseorang yang disegani dan dihormati secara luas oleh masyarakat dan dapat menjadi faktor yang menyatukan suatu bangsa dan negara. Pengertian tokoh adat desa adalah orang yang memberi pengaruh dan dihormati oleh masyarakat karena kemampuan dan kesuksesannya. Menurut Undang-Undang Nomor 8 tahun 1987 Pasal 1 Ayat 6 tentang keprotokolan bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat atau pemerintah.[14]

3. COVID-19

Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 (COVID19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gelaja umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata- rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona[15]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[14] Undang-Undang RI No. 8 Tahun 1987 Pasal 1 Ayat 6 tentang Protocol. h. 2.

[15] Absor, N. FPembelajaran Sejarah Abad 21 : Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Journal of History Education,* 2(1), 30

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metodelogi kualitatif sebagai prosedur yang menemukan sebuah gambaran lengkap terhadap suatu fenomena yang dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.[16] Kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Pendekatan dari penelitian ini ialah merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bermakna mengumpulkan berbagai informasi dan data yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jadi data yang dianggap primer adalah data yang didapat dari hasil pengamatan dan wawancara dilapangan di lokasi penelitian. Hal itu yang merupakan titik fokus pada penelitian ini pada tokoh adat dari Desa Uning, Kecamatan Pegasing, Aceh Tengah (Aparatur Desa).

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini adalah metode yang dapat menggambarkan keadaan, kondisi, gejala dan hal yang lainnya, untuk mendapatkan jawaban dari petanyaan yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah untuk mendapatkan suatu kesimpulan.[17]

---

[16] I Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaa*n (Bandung: Nilacakra, 2018), hal.4.

[17] J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya), (Jakarta: Grasindo, 2010), hal.8-9.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data maupun informasi. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ialah peneliti sendiri.[18]

Instrumen yang penulis maksud dengan metode observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Kemudian penulis juga memelukan alat bantu lainnya seperti kamera, telepon genggam untuk *recorder*, pensil serta buku. Dimana, guna kamera dalam melakukan observasi dan merekam semua fenomena yang bersangkutan dengan penelitian dalam bentuk foto maupun video, *recorder* gunanya merekam suara ketika sedang melakukan wawancara dan juga baik dalam melakukan observasi dan lainnya, guna pensil dan buku untuk menulis berbagai informasi yang diperoleh dari narasumber.[19]

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penulisan proposal ini difokuskan pada penelitian wawancara dan penelitian kepustakaan yaitu penelitian dilakukan dengan studi lapangan dilakukan melalui wawancara mendalam kepada responden. Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan landasan teoritis dengan mempelajari buku-buku, jurnal dan artikel, serta sumber bacaan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun teknik penelitian yang penulis gunakan ialah:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[18] lbi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal.75.

[19] Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.79-80.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan peneliti mendatangi lokasi yang menjadi objek penelitian untuk mengamati lokasi penelitian dan kondisi objek penelitian. Observasi dalam penelitian lapangan dapat menggambarkan sebuah pandangan dan penyusunan secara terstruktur terhadap fenomena yang tampak pada pokok yang hendak diteliti.[20]

2. Wawancara

Wawancara, merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang menjawab pertanyaan. Peneliti akan melakukan wawancara untuk melengkapi data dan informasi yang diperlukan, wawancara akan dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada beberapa narasumber dengan proses tanya jawab yang bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan dan pendapat seseorang terhadap suatu objek yang berlangsung secara lisan ialah orang yang memberikan informasi terkait yang ingin diteliti. [21]

3. Dokumentasi

Dokumen ialah sumber yang tertulis bagi informasi sejarah dan kesaksian lisan dan peninggalan tertulis. Dokumen merupakan kumpulan dari bahan tertulis atau film, data yang akan ditulis, dilihat, dan disimpan dan disuguhkan dalam suatu penelitian. Dokumen yang dimaksud dari penjelasan diatas ialah dapat berupa pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian dan segala

[20] Valeria Pramita, "Observasi Dalam Metode Penelitian Kualitatif.Docx", (Makalah Metode Penelitian Kualitatif Tentang Observasi, IAIN Imam Bonjol Padang: 2014), hal.4"

[21] Burhan Bungin, Metodelogi Penelitian Kuantitatif (Jakarta: Kencana, 2017), hal.135.

macam yang bisa ditambahkan dalam informasi dari studi kasus dengan sumber data utama yaitu observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dokumentasi setiap apa saja yang dilakukan oleh peneliti baik wawancara melalui media sosial maupun wawancara secara langsung dilapangan, maka tidak lupa peneliti mengambil foto sebagai dokumen untuk pembuktian bahwa wawancara tersebut benar-benar ada dilakukan dan penelitian ini murni dilakukan dan juga mempermudah penulis dalam menyajikan hasil.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah analisa kualitatif dilakukan secara berlangsung secara terus menerus hingga datanya menjadi titik fokus. Analisis data terbagi menjadi beberapa macam, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah teknik pemilihan terhadap data yang telah didapatkan. Teknik pemilihan terhadap beberapa data yang ada dan digabungkan menjadi satu responden dalam suatu teknik penelitian yang dalam satu tahap sedang dilakukan. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan.

2. Penyajian Data

   Penyajian data adalah mendeskripsikan sejumlah data atau responden secara tersusun, terstruktur agar mudah mendapatkan sebuah penarikan kesimpulan, penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk deskripsi. Penyajian data dilakukan sebagai langkah yang nyata dalam memberikan sebuah kerangka

جامعة الرانري
AR-RANIRY

terhadap gejala agar lebih mudah untuk dipahami terhadap data yang telah didapatkan. Penyajian data bermacam-macam, dapat berupa dalam bentuk karangan, tabel serta grafik.[22]

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah langkah yang terakhir yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Perlu adanya suatu pengamatan yang harus diulang terhadap data, informasi maupun catatan, dan bisa bertukar fikiran dengan teman untuk lebih mengembangkan kerangka pemikiran. Dan kesimpulan hanya bersifat sementara karena dapat berubah tergantung dengan bukti yang didapat dilapangan. Pengambilan kesimpulan, peneliti harus mengkaji semua rangkaian yang didapat dari proses tahap penelitian dari awal hingga akhir, sesampainya data yang didapat tersebut bisa diproses menjadi informasi yang akurat agar bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.[23]

[22] Helaluddin & Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: 2019), hal.123- 124.

[23] Agus Salim, Teori dan Paradigma Penelitian Sosial (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006),hal.23.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Demografi dan Konteks Sosial Budaya Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah

1. Kondisi Geogafis

Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Kecamatan pegasing merupakan salah satu kecamatan dari 14 kecamatan dalam Kabupaten Aceh Tengah dengan luas wilayah 9900(km2). Kecamatan pegasing berbatasan sebelah utara dengan kecamatan Bies dan kecamatan Bebesen, sebelah timur dengan kecamatan Lut Tawar, sebelah barat dengan kecamatan Bies, kecamatan Celala, kecamatan Silih Nara, sebalah selatan dengan kecamatan Linge dan kecamatan Atu Lintang. Penduduk kecamatan pegasing per januari 2017 sebanyak 1907 jiwa memiliki satu kemungkinan dari 31 kampung yang defenitif dan 4 kampung persiapan.

Kecamatan pegasing merupakan salah satu kecamatan dari 14 kecamatan dalam Kabupaten Aceh Tengah dengan luas wilayah 9900(km2). Kecamatan pegasing berbatasan sebelah utara dengan kecamatan Bies dan kecamatan Bebesen, sebelah timur dengan kecamatan Lut Tawar, sebelah barat dengan kecamatan Bies, kecamatan Celala, kecamatan Silih Nara, sebalah selatan dengan kecamatan Linge dan kecamatan Atu Lintang. Penduduk kecamatan pegasing per januari 2017 sebanyak 1907 jiwa memiliki satu kemungkinan dari 31 kampung defenitif dan 4 kampung persiapan.

Kabupaten Aceh Tengah memiliki luas 452.753,40 Ha dengan batas wilayah administratif Kabupaten Aceh Tengah, yaitu sebagai berikut:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

b) Sebelah Utara : Kabupaten Bener Meriah, Bireuen dan Pidie

c) Sebelah Timur : Kabupaten Aceh Timur dan Gayo Lues

d) Sebelah Selatan : Kabupaten Gayo Lues, Aceh Barat dan Nagan Raya

e) Sebelah Barat : Kabuapten Aceh Barat, Nagan Raya, Gayo Lues dan Pidie

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah

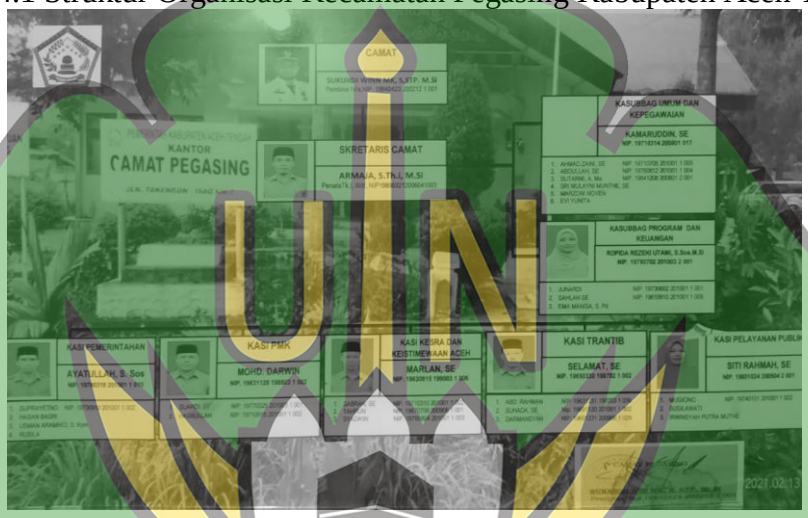

Tabel 4.2 Letak Geografis Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah

Kecamatan Pegasing	
Provinsi	Aceh
Nama Kabupaten/Kota	Aceh Tengah
Nama Kecamatan	Pegasing
Kode Wilayah Kecamatan	11.04.07
Luas	9900- km²
Jumlah penduduk	19,962 Jiwa
- Kepadatan	- jiwa/km²
Desa/kelurahan	31 Desa/kelurahan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

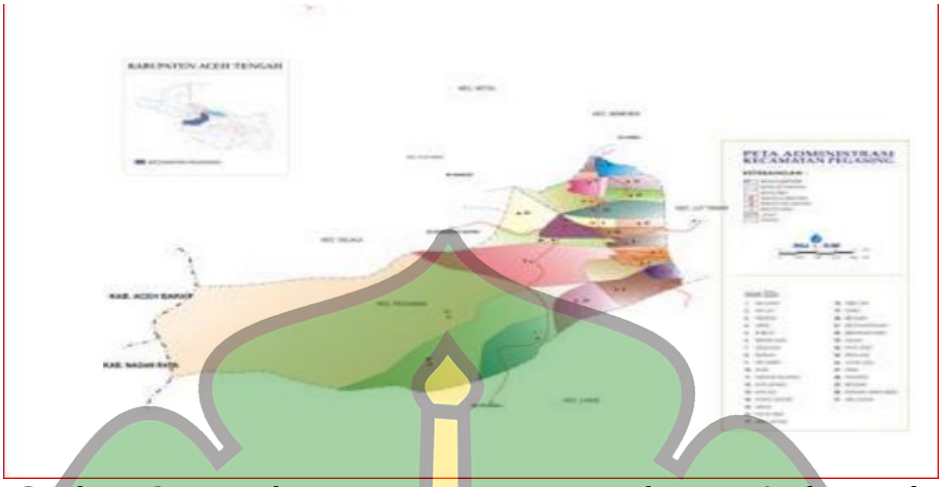

Gambar 4.3 Peta Lokasi Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah

2. Bidang Ekonomi Tanaman Pangan

   Kecamatan Pegasing memiliki petani pengembangana tanaman pangan dimana selama ini penduduk mengembangkan tanaman yang meliputi sawah seluas 2.290 Ha. Disamping itu juga terdapat tanaman seperti kol, cabe, jagung, kacang tanah, kentang, ubi kayu, nanas dan lain-lain.

3. Bidang Ekonomi

   Perkebunan Kecamatan Pegasing sesuai dengan kondisi lahan terutama dibagian selatan dari kecamatan Pegasing sangat subur dan didukung oleh iklim dan udara yang sangat potensi untuk budidaya dalam sub sector perkebunan dengan luas lahan dikecamatan pegasing 56.662 Ha. Yang menjadi tanaman primadona jenis kopi Ateng Super, Ateng Janda/Tim-tim dan lain-lain.

4. Bidang Ekonomi Perindustrian/Perdagangan

   Perindustrian yang berkembang dikecamatan pegasing adalah kilang kopi, tukang jahit karawang, tukang perabot, pengetam kayu, penggilingan bubuk kopi. Aktifitas perdagangan di wilayah kecamatan Pegasing terutama di

جامعة الرانري
AR-RANIRY

wilayah bagian utara banyak ditemui berbagai usaha perdagangan seperti warung, kelontong, rempah-rempah, pupuk, photo copy, toko buku, BBM, jual beli hasil bumi, Bengkel Mobil, barang bekas, panglong dan penyalur gas/LPG.

5. Bidang Sosial Budaya

   Kecamatan Pegasing memiliki TK 20 unit, SD 19 unit, MIN 2 unit SMP Negeri 5 unit, SMA Negeri 2 unit, SMK 1 unit, MAN 1 unit dan MTSN 3 unit.

6. Sarana Kesehatan

   Kecamatan Pegasing memiliki puskesmas 1 unit dan puskesmas pembantu 3 unit serta Polindes 20 unit dan 2 unit dalam keadaan rusak.

7. Tugas dan Fungsi Pemerintahan Desa

   Untuk mengetahui daftar kecamatan di Kabupaten Aceh Tengah. Kecamatan Pegasing memiliki nama desa. Daftar nama desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Pegasing sebanyak 31 desa.

8. Bidang Ekonomi Tanaman Pangan

   Kecamatan Pegasing memiliki petani pengembangana tanaman pangan dimana selama ini penduduk mengembangkan tanaman yang meliputi sawah seluas 2.290 Ha. Disamping itu juga terdapat tanaman seperti kol, cabe, jagung, kacang tanah, kentang, ubi kayu, nanas dan lain-lain.

9. Bidang Ekonomi Perkebunan

   Kecamatan Pegasing sesuai dengan kondisi lahan terutama dibagian selatan dari kecamatan Pegasing sangat subur dan didukung oleh iklim dan udara

yang sangat potensi untuk budidaya dalam sub sector perkebunan dengan luas lahan dikecamatan pegasing 56.662 Ha. Yang menjadi tanaman primadona jenis kopi Ateng Super, Ateng Janda/Tim-tim dan lain-lain.

10. Bidang Ekonomi Perindustrian/Perdagangan

    Perindustrian yang berkembang dikecamatan pegasing adalah kilang kopi, tukang jahit karawang, tukang perabot, pengetam kayu, penggilingan bubuk kopi. Aktifitas perdagangan di wilayah kecamatan Pegasing terutama di wilayah bagian utara banyak ditemui berbagai usaha perdagangan seperti warung, kelontong, rempah-rempah, pupuk, photo copy, toko buku,BBM, jual beli hasil bumi, Bengkel Mobil, barang bekas, panglong dan penyalur gas/LPG.

11. Keadaan Kebudayaan

    Kebudayaan masyarakat Gayo ditemukan oleh masyarakat Gayo itu sendiri dan dijadikan sebagai kebudayaan. Kebudayaan Gayo timbul sejak orang Gayo bermukim di wilayah Gayo itu sendiri. Kebudayaan Gayo sangat beragam mulai dari tarian, musik, dan teater. Adat istiadat sebagai salah satu unsur kebudayaan Gayo yang menganut prinsip keramat mupakat, Behu berdedele (kemuliaan karena mufakat, Berani karena bersama), Tirus lagu gelas, belut lagu umut, rempak lagu resi susun lagu belo (bersatu teguh) nyawa sara pelok, ratep sara anguk (kontak batin) atau tekad yang melahirkan kesatuan sikap dan perbuatan, ini adalah contoh kata-kata pelambang yang mengandung kebersamaan dan kekeluargaan serta keterpaduan di adat istiadat Gayo. Setiap unsur kebudayaan dari tiap suku bangsa memiliki

keunikan dan kekayaan tradisi masing-masing dimana didalamnya juga terkandung nilai-nilai luhur untuk kemuliaan hidup. Tak terkecuali kebudayaan masyarakat Gayo yang berada di sekitar kawasan Takengon Aceh Tengah (Gayo Lut) pada saat mempersiapkan hajatan besar seperti upacara perkawinan harus melewati beberapa tahapan adat, yang setiap tahapannya tersimpan makna yang sakral untuk kebahagiaan hidup rumah tangga pasangan pengantin. Beberapa tahapan prosesi upacara perkawinan masyarakat Gayo antara lain Risik kono (perkenalan keluarga), Munginte (meminang/melamar), turun Caram (mengantar uang), Segenap dan Begenap (Musyawarah dan Keluarga), Beguru (Pemberian Nasihat), Juge Uge (Berjaga-jaga), Belutut dan Bekune (Mandi dan Kerikan), Munalo (Menjemput Penganti Pria), Mah Bei (Mengarak Pengantin Pria) dan Munenes (ngunduh Mantu).

Masyarakat Gayo memiliki banyak unsur kebudayaan yang bernama kesenian yaitu Kesenian Tari *Saman*, Tari *Munalo*, Tari *Guel*, Tari *Bines*, dan lain sebagainya tetapi kesenian itu merupakan kesenian hanya memiliki unsur tarian saja. Salah satu kesenian yang paling popular di masyarakat Gayo adalah Kesenian *Didong*.*Didong* merupakan seni pertunjukan yang dilakukan oleh laki-laki secara berkelompok (biasanya memiliki jumlah 15-30 orang dalam satu kelompok atau grup) kesenian ini biasanya memiliki ekspresi yang bebas, sambil duduk atau berdiri sambil menghentak-hentakan kaki. Mereka melantunkan syair- syair berbahasa Gayo dengan suara merdu dan bertepuk tangan secara bervariasi, sehingga memunculkan suara dan gerak yang indah dan menarik *Didong* adalah

salah satu kesenian tradisional yang cukup berakar dalam kehidupan kebudayaan Suku Gayo. Kesenian *Didong* memiliki perjalanan yang panjang dari sejak awal munculnya dan masih bertahan sampai sekarang. Pemikiran tentang Islam dalam *Didong* dapat dianalisis dari gerakan, syair, dan simbol-simbol yang terdapat dalam kesenian tersebut.

Didong merupakan suatu interaksi masyarakat Gayo yang dahulu dijadikan sebagai media dakwah dan pendidikan Islam. Gerakan *Didong* tersebut memiliki filosofi seperti orang yang sedang berdzikir dan dari segi lirik lagu yang banyak mengandung pengetahuan tentang ajaran agama Islam *Didong* ialah sejenis kesenian tradisional yang dipertandingkan antara dua klub *Didong* yang berasal dari dua kampung. Pertunjukan dimulai setelah shalat Isya sampai menjelang shubuh. Ada yang berpendapat bahwa kata *Didong* mendekati kata "dendang" dalam bahasa Indonesia. Arti "dendang" adalah nyayian sambil bekerja atau untuk menghibur hati. Pengertian yang diberikan dalam kamus WJS Poerwadarminta itu kiranya terwujud dalam penampilanKesenian *Didong*. dalam bahasa Gayo juga dikenal kata *denang* atau *donang* yang artinya mirip dengan arti kata "dendang".[24]

B. Latar Belakang Munculnya Covid 19 di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah

Hasil penelitian ini didapatkan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kemudian untuk keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yang berarti mendapatkan data dari sumber

[24] [7]Isma Tantawi, "*Didong* Gayo Lues: Analisis Pemikiran Tentang Agama Islam", *Logat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. III No. 1 April Tahun 2007., hlm. 1

yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, dimana sumber penelitian beberapa informan dilakukan wawancara dan observasi pada semua sumber dan Triangulasi teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi dilakukan kepada informan.

Sebelum melakukan wawancara dengan informan/responden, peneliti telah meyiapkan pedoman wawancara. Dimana Teknik wawancara yang dilakukan merupakan jenis wawancara bebas terpimpin. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi tentang bagaimana kinerja kepala desa dalam menjalankan fungsi dan perannya di masa pandemi Covid-19 di Desa Uning.

Pertama, perangkat desa harus mengolah arus data dan informasi seluruh warganya. Data dan informasi mencakup kondisi ekonomi warga, untuk menjaga kualitas hidup dan kesehatan mereka selama wabah. Kedua, perangkat desa harus mampu mengelola kendali informasi terkait Covid-19. Jangan sampai masyarakat cemas dalam menghadapi wabah ini karena ketidakjelasan informasi. Ketiga, perangkat desa menangambil inisiatif mitigasi dampak sosial dan ekonomi warga. Bagaimana dampak sosial dari kondisi darurat Covid-19 terhadap kegiatan keagaaman hingga kebudayaan. Keempat, perangkat desa dapat membuat pranata sosial baru yamg sesuai dengan kebutuhan di desa. Hal ini untuk mencegah terjadinya konflik sosial selama pandemi.

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory*

Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini terutama menyebar diantara orang-orang melalui tetesan dari batuk dan bersin.[25] Virus COVID-19 di Kabupaten telah memasuki fase dimana masyarakat diharuskan menerapkan protok kesehatan yang terkandung dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Protokol kesehatan sangat penting bagi kesehatan masyarakat dalam fase pandemic ini yang telah banyak merenggut nyawa manusia.

Berbagai macam upaya untuk mengantisipasi penyebaran virus COVID-19 dan mengurangi jumlah penderita virus COVID-19 di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah[26]. Protokol kesehatan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam penyebaran virus Covid-19 yang diatur dalam Peraturan Gubernur Aceh Nomor 51 Tahun 2020 Tentang Peningkatan Penangganan Corona Virus Disease 2019, Penerapan disiplin dan penegakan hokum protocol kesehatan di Aceh. Penerapan regulasi Peraturan Gubernur ini menekankan bahwa mengharuskan masyarakat dalam melaksanakan PROKES dengan ketat untuk pemutusan penyebaran COVID-19 di Provinsi Aceh.

---

[25] 2019 Novel Coronavirus (2019-nCov)''.Centers For Disease Control and Prevention. 11 February 2020. Archived from the original on 7March 2020. Retreved 18 February 2020. The virusis thought to spread mainly from person… through respiratory droplets produced when an infected person coughs or sneezes

[26] Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. Salam: Jurnal Sosial Dan BudayaSyar-I, 7(3), 227–238.

Dari segi ekonomi, dampak negatif yang langsung terasa dengan kebijakan ini adalah menurunnya pertumbuhan ekonomi secara masif. Banyak masyarakat yang terkena imbasnya, terutama pada sektor jasa. Banyak warung serta tempat usaha yang tutup mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang dirumahkan, Jika kegiatan ekonomi tidak berlangsung dengan baik, maka akan semakin banyak penduduk yang jatuh miskin. Susahnya untuk mencari penghasilan menyebabkan perubahan pola perilaku dalam menyikapi musibah ini dengan cara merubah perilaku kerja. Terjadinya pembangkangan-pembangkangan terhadap peraturan PSBB yang diterapkan. Pada Awalnya perilaku para pemilik warung kopi, toko kelontong, pusat-pusat perbelanjaan serta industri pariwisata enggan mengikuti protokol kesehatan yang diterapkan.

Pandemi Covid-19 dari awal kemunculannya telah memberikan dampak tidak hanya pada sektor ekonomi akan tetapi pada sektor lain seperti pendidikan, kesehatan, sosial budaya, politik, religiusitas dan lainnya. dampak pandemi dalam kehidupan sangat beragam seperti pada masyarakat, ekonomi, pendidikan, pekerjaan, dan politik. Beberapa kebijakan pemerintah untuk mengurangi penyebaran pandemi Covid-19 sebelumnya telah diberlakukan. Beberapa kebijakan itu seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menghimbau masyarakat untuk Social Distancing sehingga bekerja, belajar dan beribadah dari rumah. Kemudian ada lagi kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang telah membuat masyarakat dibatasi kegiatannya sehingga banyak masyarakat mengalami penurunan pendapatan dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Padahal masyarakat harus tetap bekerja di luar untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akibat dari kebijakan tersebut telah berdampak besar bagi kehidupan masyarakat seperti kemiskinan dan meningkatnya jumlah pengangguran.

Banyak sarana kesehatan yang diwajibkan oleh pemerintah kepada tempat-tempat usaha, seperti tempat mencuci tangan, kewajiban mengenakan masker serta pengaturan jarak. Setelah protokol kesehatan terpenuhi maka toko-toko tersebut diainkan beroperasi. Hal tersebut berdampak positif pada roda perekonomian, banyaknya lapangan kerja baru yang bermunculan, akan tetapi efek negatifnya semakin lama regulasi PSBB mulai ditinggalkan oleh para pelaku usaha, banyak masyarakat yang tidak memakai masker ketika bepergian, lalu tidak mencuci tangan nya ketika memasuki areal pertokoan dan warung kopi serta tidak menjaga jarak lagi ketika beraktifitas, yang imbasnya menyebabkan terjadinya peningkatan penularan virus Covid-19 di Provinsi ini dalam satu bulan terakhir, tercatat kasus yang terkomfirmasi per tanggal 20 juni 2020 adalah 146 orang, kemudian satu bulan ke depan tepatnya tanggal 21 agustus 2020 terjadi lonjakan sepuluh kali lipat menjadi 1140 pasien yang terkonfirmasi.

Berdasasarkan Peraturan Gubernur diatas maka Kabupaten Aceh Tengah berperan aktif dalam pemutusan penyebaran COVID- 19 dengan mengeluarkan regulasi-regulasi mengatasi penyebaran VIRUS-19 diantaranya peraturan bupati tentang pengunaan pemakai Masker dilingkungan wilayah. Penggunaan masker adalah salah satu prokes yang sangat diutamakan dikarena penyebaran Virus COVID-19 menular melalui udara. Pemakaian masker diyakinkan menjadi salah satu cara menghalau virus COVID-19.

Berdasarkan wawancara dengan T Warga Desa Uning Di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah:

> "Awal mula munculnya covid-19 di Aceh Tengah yaitu salah satunya di Kecamatan Pegasing, Desa Uning, masyarakat tersebut terbukti terdampak positif covid-19, dikarena sebelumnya melakukan perjalanan ke luar daerah, hal ini membuat masyarakat lain cemas dan takut terdampak juga, oleh karena Desa Uning termasuk di kategori zona merah"[27]

Selain itu berdasarkan wawancara dengan M Warga Desa Uning Di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah:

> "Jadi awal mula muculnya covid-19 di Desa Uning ini ada satu masyarakat yang menjenguk saudaranya yang baru pulang dari luar kota, saudara nya itu merupakan salah satu masyarakat dikecamatan Kute Panang jadi dari hasil swab saudaranya tersebut positif terkena covid-19 dan dari pihak satgas covid-19 langsung bergegas untuk mencari siapa saja yang berinteraksi dengan masyarakat kute panang yang terkena ovid-19 tersebut setelah di cek rupanya saudara S juga sudah terkena covid-19 setelah berinteraksi dengan beliau yang terkena covid tadi.[28]

Berdasarkan wawancara dengan M Warga Desa Uning di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah:

> "Saya dulu awalnya nggga percaya yang Namanya covid-19 nah lambat laun ternyata tetangga disamping rumah saya sendiri terkena covid, nah dari situ saya langsung panik dan cemas, selain itu yang ada dibenak saya dengan berita-berita yang saya dengar juga bahwasanya covid ini dapat mematikan dan juga ditambah lagi dengan berita di televisi yang menyatakan banyak yang meninggal juga. Pada saat itu kedai-kedai yang biasanya dibuka langsung tutup hal ini berdampak pada perekonomian masyarakat, seketika juga desa Uning menjadi zona merah selama seminggu. [29]

---

[27] Hasil wawancara dengan Warga Gampong Uning Tanggal 12 Desember 2021
[28] Hasil wawancara dengan Warga Gampong Uning Tanggal 12 Desember 2021
[29] Hasil wawancara dengan Warga Gampong Uning Tanggal 12 Desember 2021

Berdasarkan wawancara dengan P Warga Desa Uning Di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah:

> "Saya merupakan mahasiswa yang berkuliah di Banda Aceh, saya nekat untuk pulang ke Desa Uning, nah setelah itu dilakukan pemeriksaan saya positif virus corona, makanya saya harus diisolasi mandiri"[30]

Masyarakat Kabupaten Aceh Tengah dalam melakukan aktivitas sehari-hari sering mengabaikan Prokes yang dianjurkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Aktivitas masyarakat yang sangat mempengaruhi penyebaran Virus COVID-19 berada dibeberapa titik yang sangat berpotensi yaitu Pusat Pembelanjaan seperti pasar tradisional dan pasar modern, Caffe, Warung Kopi dan lain sebagainya yang mengundang berkerumunnya masyarakat.

Pada bulan maret 2020 Kabupaten Aceh Tengah menjadi wilayah zona orange yang mana jumlah terkonfirmasi COVID-19 telah banyak ditemukan. Kabupaten Aceh Tengah telah memasuki zona orange dalam pengertian zona sedang dalam pemantauan oleh Pemerintah Pusat dan deerah, oleh karena itu dalam menanggani COVID-19 pemerintah mengeluarkan Peraturan Bupati Aceh Tengah Nomor 25 Tahun 2020 tentang Penggunaan Masker Dalam Rangka Pencegahan COVID-19. Aturan yang dikeluarkan oleh Bupati Aceh Tengah ini telah menegaskan bahwa penyebaran Virus COVID-19 tidak dapat dianggap penyakit umum seperti halnya penyakit Flu biasa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Camat Pegasing Kabupaten Aceh Tengah:

> "Jadi begini terkhusus di Kecamatan Pegasing ini merupakan merupakan rata-rata desa nya padat penduduk maka dari itu lalu

[30] Hasil wawancara dengan Warga Gampong Uning Tanggal 12 Desembe 2021

> lalang serta kegiatan ekonomi hampir semua desa memiliki tempat-tempat ramai ataupun kerumunan, maka dari itu sangat berpotensi covid-19 cepat menyebar dari satu desa ke desa yang lain yang mana Kecamatan Pegasing ini merupakan salah satu lintas provinsi. Saya sebagai camat menghimbau kepada seluruh masyarakat di Kecamatan Pegasing tetap mematuhi protokol Kesehatan mulai dari menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan. Harapan saya intinyaa covid-19 ini cepat hilang agar masyarakat bisa beraktifitas seperti sediakala. [31]

Hal ini diperkuat juga wawancara dengan Reje Desa Uning Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah:

> "Saya melihat Desa Uning ini merupakan daerah yang menjadi pusat perdagangan, otomatis secara tidak langsung masyarakatnya sering berinteraksi,secara tatap muka apa lagi yang di perdagangkan masyarakat di kampung uning ini seperti sayur-sayuran yang menggunakan bahan pelastik, sehingga terkontamidasi ketubuh orang lain, saya harap kepada masyarakat tetap mematuhi protokol kesehatan dan tetap tenang agar imun tubuh masyarakat tetap stabil"[32]

Maka dari itu Berdasarkan Peraturan Kepala Desa Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang selanjutnya disebut PP NO 21/2020 PSBB. Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Terbitnya PP NO 21/2020 PSBB adalah Sebagai turunan dari Undang-Undang Kekarantinaan kesehatan serta melihat kodisi yang terjadi akibat mewabahnya Covid-19. Terbitnya peraturan Kepala Desa tersebut juga dikarenakan adanya peningkatan jumlah kasus penyebaran Covid-19 hingga lintas negara

[31] Hasil wawancara dengan Camat Pegasing Tanggal 12 Desember 2021
[32] Hasil wawancara dengan Reje Uning Tanggal 12 Desember 2021

sehingga berdampak pada aspek politik, ekomoni, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat Indonesia, sehingga diperlukan percepatan penanganan Covid-19 dalam bentuk tindakan pembatasan sosial berskala besar dalam rangka menekan penyebaran Covid-19 agar tidak semakin meluas.[33]

Tindakan tersebut meliputi pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 termasuk pembatasan terhadap pergerakan orang dan/atau barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu untuk mencegah penyebaran Covid-19. Berdasarkan Pasal 4 PP NO 21/2020 pembatasan tersebut paling sedikit dilakukan melalui peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.

Ditahun 2020 perkembangan permulaan Covid-19 cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk negara kita sendiri, Indonesia. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 tercantum jelas cita-cita bangsa Indonesia yang sekaligus merupakan tujuan nasional bangsa Indonesia. Tujuan nasional tersebut adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi serta keadilan sosial.

---

[33] Muh Hasrul, Aspek Hukum Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) *Dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19),(2020) Jurnal Vol. 1, No. 2,.hlm. 387*

Untuk mencapai tujuan nasional tersebut diselenggarakanlah upaya pembangunan yang berkesinambungan yang merupakan suatu rangkaian pembangunan yang menyeluruh terarah dan terapadu, diantaranya adalah pembangunan kesehatan. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 52 Upaya untuk meningkatkan tingakat kesehatan yang setinggi-[34]tingginya berawal dari upaya penyembuhan penyakit, kemudian secara berangsur-angsur berkembang kearah keterpaduan upaya kesehatan untuk seluruh masyarakat dengan mengikutsertakan masyarakat secara luas yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang bersifat menyeluruh.

Dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19, Kepala Desa mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang selanjutnya disebut PSBB tunduk pada ketentuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Kekarantinaan Kesehatan, dimana yang dimaksud adalah upaya untuk mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan beberapa fakor resiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Inti dari peraturan PSBB sebenarnya tidak jauh berbeda dengan himbauan Pembatasan Sosial (sosial distancing) yang sudah Kepala Desa terapkan sebelumnya. PSBB tidak sepenuhnya membatasi seluruh kegiatan masyarakat. Pembatasan tersebut hanya berlaku untuk aktivitas tertentu saja. Meskipun banyak fasilitias umum yang

[34] Undang-Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan

ditutup, namun beberapa sektor vital seperti fasilitas kesehatan, pasar atau minimarket tetap buka selama PSBB. Dengan diberlakukannya PSBB masyarakat juga turut berkontribusi dan menaati peraturan Kepala Desa. agar penyebaran Covid-19 bisa berhenti. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari PSBB tersebut adalah sebagai cara untuk menekan bahkan memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Tentu saja hal ini juga harus didasari oleh kesadaran masyarakat untuk tidak berkumpul dan selalu mematuhi protokol kesehatan ketika berada diluar rumah.

Desa yang merupakan bagian dari sistem pemerintahan Indonesia dibawah lingkup kabupaten turut andil dalam upaya pelaksanaan penanggulangan Covid-19 sebagai bentuk penjalanan fungsi pemerintah desa. Dalam rangka menindaklanjuti arahan Presiden terkait dengan prioritas penggunaan dana desa untuk memperkuat sendi-sendi ekonomi melalui Padat Karya Tunai Desa (PKTD), dan penguatan kesehatan masyarakat melalui upaya pencegahan dan penanganan Covid-19. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor C. Adapun ruang lingkup surat edaran ini meliputi (1) penegasan PKTD, (2) Desa Tanggap Covid-19, (3) Penjelasan perubahan APBDes.

C. Peran Tokoh Adat Desa Dalam Mengantisipasi Penyebaran Covid

Adanya program kampung tangguh yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang di masa pandemi ini agar setidaknya masyarakat merasa sedikit terlindungi dengan adanya konsep kampung tangguh. Agar tangguh dari segala aspek kehidupan masyarakat dapat di normalkan kembali dengan mengembangkan

sikap tangguh dari slogan kampung tangguh. Hal tersebut dapat diibaratkan dengan takut jangan tetapi waspada selalu. Pada intinya penerapan kampung tangguh digalangkan oleh pemerintah diharapkan dapat menekan angka covid-19 yang setiap harinya mengalami kenaikan kasus. Dengan berjalannya program kampung tangguh di Kecamatan Pegasing ini dapat dijadikan suatu bentuk kerjasama, dukungan ataupun kolaborasi dengan melibatkan para stekeholders agar tatanan masyarakat di lingkungan yang terdampak covid dapat terus solid dan kuat walaupun tengah berada di masa pandemi covid-19 ini.

1. **Sosialisasi tentang Program Kampung Tangguh Covid-19**

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Desa PDTT No. 8 Tahun 2020 tentang Desa Tanggap Covid-19 dan Penegasan Padat Karya Tunai Desa, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan agar Desa Tangguh Covid-19 dapat mempertahankan perekonomian dan menjaga kesehatan masyarakat yaitu antara lain membentuk relawan, membuat protokol pencegahan dan penanganan Covid-19, serta menggunakan dana desa untuk program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) dan bantuan warga. Pemerintah desa dapat membentuk relawan Desa Tangguh Covid-19 serta pembentukan posko relawan penanganan Covid-19 yang sumber pendanaannya didapatkan dari dana desa.

Tugas relawan Desa Tangguh Covid-19 antara lain: melakukan pencegahan dan penanganan terhadap Covid-19, melakukan pendataan warga untuk bantuan, pendataan warga usia rentan, serta edukasi kepada masyarakat. Edukasi penanganan dan pencegahan Covid-19 adalah hal paling penting yang harus dilakukan Desa Tangguh Covid-19. Masyarakat desa harus memiliki pengetahuan

yang baik untuk melakukan kebiasaan pola hidup bersih dan sehat dengan rajin mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dengan orang lain *(physical distancing)*, sebisa mungkin tidak menerima tamu, mengurangi keluar rumah, memakai masker jika keluar rumah, dan menghindari menyentuh area wajah. Berdasarkan wawancara dan diskusi dengan bapak S selaku Camat Pegasing adalah:

> "Beliau menjelaskan Mengapa di Kecamatan Pegasing menerapkan Desa Tangguh yaitu yang pertama kalau dari segi geografis Kecamatan Pegasing itu lebih unggul dari dari kecamatan lainya yang ada di Kabupaten Aceh Tengah. Contoh, memang secara keadaan masyarakatnya Kecamatan Pegasing daerah padat penduduk, serta Kecamatan Pegasing juga dikenal daerah pusat wisata, selain itu masyarakat disana juga mata pencarian nya sebagai petani untuk kebutuhan hidup mereka, oleh karena itu kecamatan pegasing kami terapkan daerah untuk menjadi kecamatan untuk kampung Tangguh untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus"[35]

Dari hal tersebutlah Kecamatan Pegasing terpilih untuk melaksanakan program Kampung Tangguh Nusantara Covid 19. Hal ini di harapkan agar mampu menekan penyeabarn angka Covid 19 di wilayah Kabupaten Aceh Tengah. Dari sisi lain Kecamatan Pegasing ini tak terlepas dari masyarakatnya yang heterogen.

2. Koordinasi dengan masyarakat

a. Gotong Royang

Sebagai bangsa yang majemuk, masyarakat Indonesia terbiasa untuk hidup berdampingan dengan segala keragaman budaya dan institusi sosial sebagai wadah interaksi sosial. Pola tindak sistem interaksi sosial budaya Indonesia terwujud

[35] Hasil wawancara dengan Camat Pegaasing Tanggal 13 Desembe 2021

dalam beberapa nilai misalnya gotong royong, prasaja, musyawarah untuk mufakat, kesatria, dan dinamis. Terlihat jelas bahwa masyarakat Indonesia terbiasa untuk hidup bersama menjunjung nilai solidaritas

Kentalnya budaya Indonesia dengan nilai solidaritas dan saling tolong menjadikan dan diterapkan masyarakat. Pemerintah Desa Uning memiliki program. Pemerintah desa juga memetakan dan mengelompokkan masyarakat dalam tiga kelompok: merah, kuning dan hijau. Merah adalah kelompok keluarga sangat miskin; kuning adalah kelompok keluarga rentan miskin (masih dapat memenuhi kebutuhan pangan namun tidak dapat hidup secara layak; dan hijau adalah kelompok keluarga mampu, hidup layak dan berpotensi membantu warga.

Hal tersebut juga tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di Desa Uning. Kedua desa tersebut juga memiliki nilai solidaritas sosial yang tinggi di kala menghadapi pandemi covid-19, walaupun mereka tidak memiliki program khusus seperti Uning. Untuk menghadapi covid19, kedua desa tersebut menjalankan sesuai arahan dan instruksi pemerintah kecamatan dan kabupaten. Reje Desa Uning bahkan membuat video himbauan kepada masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan dan memperhatikan protokol kesehatan dalam menghadapi covid-19.

Video tersebut dibagikan melalui media sosial facebook. Baik Desa Sumbersari maupun sesuai dengan petunjuk pelaksanaan program. Peran kepala desa sangat penting karena dia lah yang mampu menggerakkan warga., kepala desa selalu berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif dan terus menjaga kerukunan serta solidaritas antarwarga. Meskipun di Desa Uning tidak terdapat warga yang positif covid-19, kepala desa tetap menggerakkan warga untuk tetap

mematuhi protokol kesehatan. Warga untuk sementara dilarang bepergian dan harus melapor jika harus keluar desa. Sebagai desa yang sebagaian besar warganya merantau ke Banda Aceh kota besar lainnya, kepala desa juga menghimbau kepada para perantau untuk tidak mudik pada saat lebaran ataupun pulang kampung dikarenakan dapat membawa virus corona tersebut.

Di Desa Uning juga diadakan pembagian petugas yang menjaga akses keluar masuk desa, gotong royong membersihkan desa secara lebih intensif, dan penyemprotan disinfektan ke lingkungan desa. Di Uning, ditemukan paling tidak dua warga yang positif covid-19 sehingga mereka dan keluarganya harus melakukan isolasi mandiri. Dikoordinir oleh ketua RT dan RW, warga membantu untuk menyediakan makanan matang dan bahan makanan kepada keluarga yang harus isolasi mandiri. Dana yang digunakan dalam penyediaan bahan makanan diambil dari iuran warga dan bantuan dana dari pemerintah desa. Dalam kehidupan sehari-hari, solidaritas warga telah menjadi nilai asli dan kebiasaan bagi warga masyarakat.

Di masa pandemi, nilai solidaritas sosial warga tidak mengalami perubahan, bahkan semakin kuat. Hal yang menjadikan berbeda ada cara yang dilakukan, karena tetap harus memperhatikan protokol kesehatan dalam rangka mengurangi penyebaran covid-19. Kegiatan gotong royong diwujudkan dalam bentuk penyemprotan disinfektan ke lingkungan dan rumah warga. Penyemprotan dilaksanakan oleh bapak-bapak dan anak muda karang taruna. Kelompok PKK membantu dalam penyiapan konsumsi. Penyemprotan dilaksanakan secara efektif dan menghindari berkumpul terlalu lama. Gotong royong juga diwujudkan dalam

bentuk penyediaan makanan atau bahan makanan bagi warga yang harus isolasi mandiri. Dana yang digunakan terutama berasal dari iuran warga dan mendapat subsidi dari pemerintah desa. Saling peduli juga terwujud dengan tidak mengucilkan dan memberi stigma negatif kepada warga terkena covid-19

Partisipasi yang dilakukan pemrintahan desa mapun masyarakat Kecamatan Pegasing, sudah sangat berjalan baik dan bersama sama bergotong Royong dalam membangun dan mewujudkan Kampung Tangguh Covid 19. Berdasarkan wawancara dengan Warga Desa Uning di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah menyatakan bahwa:

> "Kalau partisipasi aparatur desa semua mendukung dan ikut kerja sama dalam program kampung tangguh, demi mencegah penularan virus corona. Partisipasi yang Saya lakukan dalam pelaksanaan program kampung tangguh nusantara yaitu bergotong royong. Jangan hanya sekedar simbolis tapi kerja nyata dalam pelaksanaan program kampung Tangguh."[36]

Berdasarkan wawancara dan diskusi dengan Ibu D selaku Warga Gampong Uning Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah:

> "Menurut Saya program kampung tangguh di Desa Uning sangat baik untuk masyarakat, baik dari kesehatan, kepedulian antar masyarakat melalui gotong royong maupun dalam usaha masyarakat". Partisipasi-partisipasi yang dilakukan aparatur desa maupun dari masyarakat dan pemuda desa dalam program kampung Tangguh ini masyarakat sudah cukup baik, hal ini di lihat dengan banyak nya pemuda desa dan masyarakat desa terlibat salahsatu nya dalam program penyemprotan disektan dan pembuatan pos covid-19 di Desa"[37]

Selain itu, program desa tangguh ini adalah kebijakan pangan, kebijakan pangan adalah suatu wilayah kebijakan publik yang khusus menangani masalah

[36] Hasil wawancara dengan Warga Gampong Uning Tanggal 12 Desember 2021
[37] Hasil wawancara dengan Warga Gampong Uning Tanggal 12 Desember 2021

bagaimana makanan diproduksi, diproses, didistribusikan, dan diperjualbelikan. Kebijakan publik didesain untuk mempengaruhi operasi sistem pertanian dan pangan. Kebijakan pangan terdiri dari penetapan tujuan produksi, pemrosesan, pemasaran, ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan konsumsi bahan.

Bupati Aceh Tengah selaku sebagai Pemerintah Daerah melakukan kolaborasi bersama aparat POLRI dan TNI menjalan suatu program yang mana program tersebut akan diterapkan pada masa pandemi sebagai upaya meminimalisir bertambahnya kasus covid19 di Desa Uning. Program yang dibuat ialah Program Kampung Tangguh yang pembentukkannya memang diprioritaskan pada kampung atau desa yang angka penyebaran covid-19 baik pasien positif, PDP (pasien dalam pengawasan), dan ODP (orang dalam pemantauan) masih cukup tinggi. Dalam penerapan kampung tangguh di berbagai wilayah di Desa Uning diharapkan dapat meningkatkan peran masyarakat dalam menjaga lingkungan wilayahya dan dapat berkolaborasi dengan baik dengan pemerintah daerah sehingga bisa mewujudkan tujuan untuk menekan angka covid-19 di wilayah Desa Uning.

> "Kampung tangguh sendiri menjadi salah satu program yang dilaksanakan oleh seluruh kampung yanga ada di Kabupaten Aceh Tengah. Kampung tangguh dinyatakan tangguh sama dengan kuat yang mengharuskan masyarakat untuk selalu kuat ditengah serangan wabah virus covid19 saat ini".[38]

Adapun alasan mengapa kampung tangguh ditarapkan di Desa Uning yaitu karena adanya perintah wajib dari pemerintah selain adanya penerapan protokol Kesehatan juga harus menerapkan program kampung tangguh. Menurut Bapak T berpendapat:

[38] Hasil wawancara dengan Warga Gampong Uning Tanggal 12 Desember 2021

> "Bahwa kampung tangguh memberikan penguatan dan juga memberikan semangat untuk dilakukan secara bersama-sama. Pada awal penerapan kampung tangguh di lingkungan Dusun 4 dengan segala pro dan kontra yang ada membuat masyarakat untuk mampu memahami bahwa kampung tangguh ada karena memiliki satu visi semua selain itu juga memiliki permasalahan yang sama yakni terdampaknya virus covid-19. Walaupun setiap daerah memiliki perbedaan karakter wilayah.Akan tetapi dengan adanya penguatan akan menimbulkan kesadaran bagi masyarakat. Keberadaan kampung tangguh di tengah masa pandemi ini akan memberikan penguatan sehingga rasa takut yang dirasakan masyarakat sedikit demi sedikit akan hilang dalam artian hilang secara positif."[39]

Dengan menanamkan kesadaran kepada masyarakat untuk memebiasakan diri untuk hidup lebih sehat antara lain: sering mencuci tangan, dan menerapkan protokol Kesehatan yang telah dianjurkan pemerintah agar sebisa mungkin tidak dilanggar.

> "Bahwa kampung tangguh diharapakan dapat menjadi suatu program yang peduli kampung sehat termasuk menjamin seluruh warga masyarakatnya sehat. Walaupun pada awal penerapan kampung tangguh dan usaha untuk memperkenalkan kepada masyarakat pro dan kontra selalu ada akan tetapi Tindakan tegas juga perlu dilakukan Mulai saat ini Kita harus saling mengingatkan antar masyarakat bahkan apabila ada masyarakat yang melanggar pun respon yang diterima pun cepat sebab ada bantuan dari Babinsa, Linmas, dan pihak-pihak yang mendukung penertiban selama kampung tangguh diterapkan"[40]

Dengan adanya hal tersebut maka masyarakat lama kelamaan akan menyadari bahwa kampung tangguh merupakan alternative yang efektif. Sehingga semua warga dapat menerima, kondusif, bahkan semakin peduli dengan lingkungan sekitar. Jadi pada intinya kebijakan akan terlakasana dengana baik apabila

[39] Hasil wawancara dengan Warga Gampong Uning Tanggal 12 Desember 2021

[40] Hasil wawancara dengan Warga Gampong Uning Tanggal 12 Desember 2021

pemerintah bisa melakasanakan kolaborasi yang baik dengan berbagai pihak yang akan dilibatkan dalam kebijakan atau program-program yang akan dilaksanakan.

b. Program Ketahanan Pangan

Berdasarkan wawancara dan diskusi dengan Bapak S selaku Reje (Geuchik) Gampong Uning Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah:

> "Kalau dari saya sendiri, saya menerapkan program ketahanan pangan di Desa Uning dikarenakan mata pencarian mereka rata-rata ada yang Pedagang, PNS, dan lain sebagainya. Maka dari itu saya mengajak masyarakat Desa Uning untuk menanam kebutuhan pokok agar tercukupi bahan pangan di masa pandemi, selain itu diharapkan program ketahanan pangan ini dapat membantu dan meringankan beban masyarakat".[41]

c. Membuat posko Covid-19

Selanjutnya bagaimana agar perangkat desa itu bisa memberikan informasi terkait Covid-19 setiap hari. Misalnya dengan membuat grup WhatsApp atau portal resmi desa. Berdasarkan wawancara dan diskusi dengan Bapak S selaku Reje (Geuchik) Gampong Uning Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah:

> "Selain itu peranan kepala desa, karena ini sudah menjadi wabah bukan lagi berskala nasional tetapi berstatus internasional sehingga proses penanganannya itu tersistemik yah. Mulai dari pusat kebawah sampai kepelosok-pelosok dan desa-desa, sehingga yang kita laksanakan didesa ini sesuai dengan intruksi atau protocoler kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah pusat provinsi dan daerah. Contoh misalnya, diawal penyebaran corona ini sudah melaksanakan posko-posko. Disitu kita bangun posko yang dilakukan disana yang bersifat mendasar seperti menyediakan sanitizer atau alat cuci tangan, kemudian pengukur suhu tubuh yah. Kemudian disamping daripada itu, pemerintah desa juga sudah melaksanakan kegiatan yang kaitannya dengan dampak pandemi ini dan sesuai dengan intruksi pemerintah yaitu pemberian BLT kepada masyarakat yang terdampak corona ini. Jadi secara prinsipil, pemberian BLT ini bukan untuk

[41] Hasil wawancara dengan reje Gampong Uning Tanggal 12 Desember 2021

mensejahterakan masyarakat tetapi untuk membantu masyarakat yang terdampak pada pandemi ini"

Berdasarkan wawancara dan diskusi dengan Bapak S selaku Reje (Geuchik) Gampong Uning Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah:

> "Jadi kepala desa sangat berperan dan antusias untuk melaksanakan suatu kegiatan, baik itu untuk melakukan posko, untuk memeriksa orang keluar masuk di desa, melakukan sosialisasi, membagikan masker secara gratis, dan banyak lagi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah covid ini. Selain daripada melaksanakan apa istilahnya memberikan kepada masyarakat bantuan, kepala desa juga mengupayakan kegiatan-kegiatan yang bisa menekan terhadap kebutuhan masyarakat. Kan begini, di masyarakat itu banyak yang di kota-kota atau wilayah-wilayah lain. Makanya kepala desa melakukan sesuatu yang bisa menekan kebutuhan ekonominya masyarakat disini supaya tidak lagi keluar daerah untuk memenuhi kebutuhannya selain daripada bantuan sosial baik itu berupa beras secara langsung maupun uang tunai seperti BLT dana desa."[42]

Berdasarkan wawancara dan diskusi dengan Bapak S selaku Reje (Geuchik) Gampong Uning Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah:

> "Dengan membentuk relawan desa covid-19 yang terdiri dari element perangkat desa, tokoh masyarakat, untuk melakukan penyemprotan disenfektan, pemantauan perkembangan orang dalam pantauan (ODP) dan pasien dalam pengawasan (PDP), melakukan himbauan untuk sementara waktu untuk menunda kegiatan yang mengumpulkan orang, bila bepergian menggunakan masker, melakukan pengecekan suhu badan disetiap batas jalur dari desa lain saat masuk, menyalurkan bantuan sosial bagi warga yang membutuhkan. Peran yang dilakukan kepala desa menghadapi covid-19 yaitu, yang pertama, Pemerintah menghimbau kepada masyarakat agar menjaga jarak, tetap menjaga protocol kesehatan, serta pemerintah menghimbau agar masyarakat jangan berkerumunan.

Selanjutnya hasil wawancara masyarakat terkait peran kepala desa dimasa pandemi covid-19, hasil wawancaranya sebagai berikut:

[42] Hasil wawancara dengan reje Gampong Uning Tanggal 12 Desember 2021

"Hal pertama itu yang pernah kita laksanakan itu posko, kemudian sosialisasi kita cetak beberapa baliho spanduk, papan bicara kemudian kita adakan penyemprotan. Yang kedua, bantuan BLT yang sumber dananya dari dana desa. Kemarin itu ada beberapa tahap, tahap pertama itu jumlah penerima 134 orang di tahun Kemudian di tahun 2021 jumlah penerimanya menurun menjadi 73 orang selain itu peranannya kepala desa menghimbau setiap perangkat desanya terutama kepala dusunnya dia perintahkan ataukah menyampaikan ke warga tiap-tiap dusun bahwa disampaikan ke masyarakat untuk menjaga kerumunan yang pertama. Selanjutnya, mengurangi aktivitas-aktivitas keluar daerah. Selanjutnya pemerintah desa juga melakukan penjagaan posko di perbatasan daerah, kita pernah melakukan pembangunan posko covid-19. Kemudian, ada dana desa yang diperuntukkan untuk BLT, tapi itu BLT tidak kita langsung saja juga dibagikan tapi kita data sesuai yang bisa memang yang betul-betul layak menerimaKemudian informan S juga mengemukakan pendapatnya terkait peran kepala desa dimasa pandemi covid-19.[43]

Selanjutnya hasil wawancara masyarakat terkait peran kepala desa dimasa pandemi covid-19, hasil wawancaranya sebagai berikut:

"Peranan kepala desa yang saya liat di desa ini sangat berperan. Menyampaikan langsung kepada masyarakat bahwa adanya virus corona yang sangat berbahaya sehingga pemerintah desa langsung turun tangan pengadaan cuci tangan, bagi-bagi masker secara gratis. Itu yang paling utama yang saya lihat. Mengadakan pos diperbatasan keluar masuk desa Dan saya perhatikan karena tempat kerja saya di takalar sedangkan saya berdomisili disetiap mau lewat itu saya diperiksa di pos perbatasan jeneponto takalar karena desa Barana itu letaknya di perbatasan takalar. Jadi di perbatasan itu, ada pos yang sangat ketat. Mengadakan sosialisasi begitu berbahayanya virus corona terhadap masyarakat yang ada di desa. [44]Setelah mengadakan sosialisasi maka dia mengadakan penyemprotan atau pengadaan cuci tangan atau hal-hal yang bisa mengurangi atau mencegah terjadinya penyebaran virus corona di desa Serta hampir setiap minggu ada pembagian sembako, ada berupa materi kebutuhan pokok atau dana, seperti itu."

Selanjutnya hasil wawancara masyarakat terkait peran kepala desa dimasa pandemi covid-19, hasil wawancaranya sebagai berikut:

[43] Hasil wawancara dengan masyarakat Gampong Uning Tanggal 12 Desember 2021
[44] Hasil wawancara dengan masyarakat Gampong Uning Tanggal 12 Desember 2021

"Seperti awal dari sebelumnya mulai dari 2019 yah kalau tidak salah, dia itu perannya : Kepala desa menghimbau kepada masyarakat bahwa covid ini atau virus ini sangat mematikan. Makanya dia selalu mengatakan jangan ada yang bersifat kerumunan. Masalah pembangunan portal atau posko-posko disetiap perbatasan, jadi siapa pun yang memasuki desa dia selalu mengcek apakah ini suhu terutama itu mulai dari cek suhu panas, yang kedua penyemprotan disenfektan yang dilakukan di tempat-tempat umum. Contoh kecilnya di mesjid, di sekolah, dan sebagainya. Banyak, banyak sekali. Dan pembagian masker. Semua anggaran desa itu boleh dikatakan dipangkas, karena adanya penyakit ini maka suatu perkembangan ekonomi ataukah mata pencarian yang bekerja diluar itu otomatis berkurang. Akhirnya disitulah pemerintah untuk bersikeras bagaimana masyarakatnya untuk tetap mendapatkan ekonomi yang maksimal dan tidak memiliki apa yah makanya dia selalu mengatakan bahwa disinilah peran pemerintah desa untuk membantu masyarakatnya yaitu otomatis mulai dari anggaran itu dipangkas, bantuan-bantuan, banyak sekali bantuan-bantuan kalau saya. Mungkin itu peran pemerintah[45]

Selanjutnya pendapat dari informan juga serupa dengan jawaban dari informan yang menyatakan bahwa:

"Kalau terkait virus corona dan kita di desa ini alhamdulillah pemerintah desa itu cukup antusias dan cukup aktif termasuk melakukan sosialisasi. Kemarin itu kita bekerjasama dengan karangtaruna dan pemerintah desa menggalakkan gerakan yang memang betul-betul mencegah corona termasuk pola hidup sehat, hidup bersih, cuci tangan dan sebagianya, terkhusus itu untuk memakai masker. Kemudian ada pos sietiap perbatasan, dijaganya itu betul-betul berswadaya dari aparat kemudian bersinergi dengan teman-teman, dengan adek-adek itu ada siftsiftnya jadi alhamdulillah itu diterapkan. Sementara terkait ekonomi, sejauh ini yang saya tau itu alhamdulillah ada melalui bantuan BLT. Itu pemerintah desa ikut berperan serta memberikan bantuan bagi dampak pandemi ini bagi warga yang kurang mampu. Kemudian kesehatannya mereka memberikan masker untuk pengguna jalan yang tidak memiliki masker[46]

[45] Hasil wawancara dengan masyarakat Gampong Uning Tanggal 12 Desember 2021
[46]

Hasil wawancara dengan masyarakat Gampong Uning Tanggal 12 Desember 2021Selanjutnya pendapat dari informan juga serupa dengan jawaban dari informan

> "Jadi diawal-awal penyebaran corona di pelosok itu dulu diadakan portal disetiap perbatasan di desa. Jadi setiap orang yang ingin masuk itu harus diperiksa dulu dengan menggunakan sebuah alata, jadi yang diperiksa itu suhunya. Ketika diatas sekitar begitu maka yang bersangkutan tidak dibiarkan masuk. Namun seiring berjalannya waktu virus ini semakin meresahkan maka sering dilakukan himbauan kepada masyarakat agar menaati protocol kesehatan yang sudah disepakati oleh pemerintah hingga saat ini. Pemerintah juga selalu aktif untuk memberikan bantuan baik itu bantuan berupa uang atau sembako itu ada, kemudian selalu menjadi mediasi pada saat proses penerimaan. Pemerintah juga selalu mengawasi agar masyarakat selalu patuh menjaga prokes.

Selanjutnya pendapat dari informan juga serupa dengan jawaban dari informan yang menyatakan bahwa:

> "Peran pemerintah disini saya anggap kurang sebenarnya, karena diawalawal tahun kemarin itu diawal-awal merebahnya ini corona pemerintah desa sempat melakukan penyemprotan disenfektan di beberapa dusun cuman itu cuman sekali dan itupun fasilitas-fasilitas umum saja terbatas sampai disitu. Ada juga bantuan dari dana desa yaitu BLT"[47]

Selanjutnya pendapat dari informan juga serupa dengan jawaban dari informan

> "Menerapkan protocol kesehatan seperti pakai masker, cuci tangan, jaga jarak, pengadaan posko-posko di perbatasan dan memberikan bantuan BLT dari dana desa. "Itukan kita disini sudah mengadakan posko-posko, kita cegah itu orang yang mau masuk begitu. Kemudian ada bantuan sembako dari pemerintah kabupaten juga ada, begitu. Dia itu mengadakan perbatasan keluar masuk di kelurahan Bulujaya, tepatnya di dusun maccini baji' melakukan penjagaan. Aspek ekonomi juga diperhatikan, dengan adanya bantuan-bantuan kepada masyarakat "Menghimbau masyarakat dengan, menghimbau kita masyarakat untuk tetap wajib mematuhi

[47] Hasil wawancara dengan masyarakat Gampong Uning Tanggal 12 Desember 2021

protocolkesehatan yang diwajibkan oleh pemerintah, membagikan masker, dilarang berkerumun[48]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah desa dalam hal ini kepala desa baik di desa Beroanging, desa Barana serta kel. Bulujaya pada dasarnya memiliki peran yang sama seperti memperadakan posko-posko disetiap perbatasan keluar masuk desa/kel., memperadakan tempat cuci tangan, melakukan penyemprotan disenfektan, membagikan masker, melakukan sosialisasi, serta memperadakan bantuan BLT yang berasal dari dana desa.

d. Didong sebagai media penyampaian himbauan

Selanjutnya ada hal yang unik yang dilakukan oleh "Ceh" yang dimana menyebarkan syiar tentang bahaya covid-19 dengan menyebarkan himbauan melalui seni yaitu didong, *didong* dapat diartikan sebagai salah satu nyayian tradisional rakyat atau *folksong* yang memiliki aturan-aturan hukum adat pada masyarakat gayo.

Kesenian *Didong* telah banyak memberi kontribusi dalam pendidikan islami dalam kehidupan bermasyarakat Suku Gayo. Sebagai penegak Syari'at dan memberi dampak yang positif bagi covid dan juga bagi kehidupan beragama dan beradat istiadat dalam Suku Gayo. Penelitian ini memaparkan sejarah, perkembangan Kesenian *Didong* dan mengungkapkan nilai-nilai ke-Islaman serta menjelaskan fungsi Kesenian *Didong* bagi masyarakat Suku Gayo.

[48] Hasil wawancara dengan masyarakat Gampong Uning Tanggal 12 Desember 2021

Didong ialah sejenis kesenian tradisional yang dipertandingkan antara dua klub *Didong* yang berasal dari dua kampung. Pertunjukan dimulai setelah shalat Isya sampai menjelang shubuh. Ada yang berpendapat bahwa kata *Didong* mendekati kata "dendang" dalam bahasa Indonesia. Arti "dendang" adalah nyayian sambil bekerja atau untuk menghibur hati. Pengertian yang diberikan dalam kamus WJS Poerwadarminta itu kiranya terwujud dalam penampilan Kesenian *Didong*. dalam bahasa Gayo juga dikenal kata *denang* atau *donang* yang artinya mirip dengan arti kata "dendang".

Didong juga bisa dinyatakan sebagai suatu bentuk teater, yang biasa disebut sebagai teater-mula, atau teater kehidupan. Ada beberapa unsur yang dapat dijelaskan mengenai teater yaitu Kesenian *Didong* berlandaskan suatu sistem ide yang berakar dari tradisi masyarakat. Suatu sistem ide tersebut berupa suatu nilai, norma, dan aturan-aturan keseluruhannya menjadi acuan yang harus dipatuhi oleh masyarakat. *Didong* dapat diartikan sebagai salah satu nyayian tradisional rakyat atau *folksong* yang memiliki aturan-aturan hukum adat pada masyarakat Gayo. Berikut ini merupakan syair didong yang dibuat pada saat pandemi covid 19 yang berbunyi:

VIRUS CORONA
Syair didong
Cipt; KONADI
TANGGAL 01-07-2021

Iwani seni pora ku surah
Ni tikik ku kisah penyakit korona
Keber kite penge seni nge sawah
Nume ne sejarah nge jelas nyata
Due ribu sembilen belas jelas nge esah

Asal ni wabah mulo e ara
Waktu iteliti jelas teridah
Pepala mupecah muraja lela

Ari kute wuhan negeri cine
Asal ni cerite virus korona
Nume kite pelin sikona bele
Seluruh denie enge huru hara

Dele engge korban si mutayang jiwe
Gere terpebele sahen sikona
Kaul orom kucak tue orom mude
Gere teles rupe bene e ara

Seluruh penjuru turun bantuen
Ara penanganen I setiep desa
Boh kati selamat ara himbauen
Kegere mukepentingen dirumah saja

Iseluk masker rajin cuci tangan
Orom sebet rakan I jaraken pora
Sikerna virus gere kite engon
Singuk kuperinen di rumah saja

Sipaling sedih engon selese
I engon dalil e jep masjid musolla
Jamaah pe terih male ibadah pe
Ngerata bewene dampak e kona

Tiro tulung ku tuhen korona ni bene
Kati ulak miene lagu biasa
Keber gere pasti enti ijengkure
Rakyat si dele katinti teroma

Sejarah Kesenian *Didong* memiliki banyak versi tentang asal-usul kemunculannya, tetapi sejarah kemunculan kesenian ini secara pasti belum ada keterangan yang dapat mengungkapkannya dengan jelas. Ada yang berpendapat bahwa kesenian ini berasal dari awal-mula adanya masyarakat Gayo. Awal mula

kemunculan Suku Gayo dapat ditandai dengan muncul dan berdirinya Kerajaan Linge. Pada tahun 1025 M (416 H) dengan raja pertamanya adalah Adi Genali dan diyakini Kesenian *Didong* umurnya sama dengan adanya Suku Gayo itu sendiri. Berikut wawancara dengan Ceh Syair Didong:

> Jadi yang saya lakukan kepada masyarakat khusunya kampung Uning saya melantunkan syair didong yang isi nya berupa himbauan-hambaun tentang bahaya covid-19, dampak covid terhadap perekonomian masyarakat dan dari yang saya lihat bersama masjid-masjid banyak yang kosong karena aktivitas masyarakat yang sudah dibatasi serta adanya perubahan peraturan dimana yang sebelumnya saf-saf shalat harus dirapatkan menurut agama akan tetapi sekarang dimasa pandemi saf-saf dijarangkan dan banyak juga peraturan-peraturan yang diluar nalar manusia.[49]

Kesenian didong yang dulunya masih kental dengan corak adat dan budaya kini sudah dikembangkan menjadi kesenian yang lebih modern. Didong modern ditampilkan semenarik mungkin, baik itu dari segi syair, nada dan gerakan. Didong modern adalah didong yang tidak hanya mengaitkan tentang nilai dan budaya daerah saja, melainkan juga turut memadukan dengan kemajuan teknologi yaitu seperti membuat syair yang isinya membahas tentang perubahan kehidupan manusia yang lebih kekinian, tidak hanya itu dalam menyanyikan syair, irama yang digunakan juga lebih bervariasi ada yang mengikut irama musik tanah air bahkan ada juga yang mengikut irama musik internasional.

Perkembangkan teknologi di zaman modern ini tentunya sangat mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia, tidak hanya dari segi kehidupan sosial saja melainkan juga dari segi budaya juga ikut berkembang. Teknologi modern tentunya juga ikut mempengaruhi perkembangan kesenian didong, yang

[49] Hasil wawancara dengan Konadi Ceh Gampong Uning Tanggal 13 Desember 2021

mana pada masa lampau kesenian didong masih sangat tradisional atau lebih tepatnya disebut dengan manual.

D. Bentuk kegiatan dilakukan oleh Tokoh Adat Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah dalam mengantisipasi penyebaran Covid 19

1. Sosialisasi Kampung Tangguh

Program-program Kampung Tangguh di Desa Uning sudah berjalan dengan semestinya sesuai prosedur yang di terapkan pemerintah, adapu program- kampung kampung tangguh tersebut yakni, menyediakan rumah isolasi, menyediakan lumbung pangan desa serta pembentukan relawan ataupun Sadgas Covid desa.

Harapan yang ingin dicapai dengan adanya Kampung Tangguh ialah masyarakat tetap tangguh meskipun banyak perubahan dan kesulitan selama pandemi Covid-19. Kampung Tangguh di Kelurahan Seterio juga dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya program Kampung Tangguh ini masyarakat dapat belajar memahami pentingnya semangat gotong royong dan semangat beramal untuk membantu sesama di tengah Pandemi Covid-19. Selain itu Kampung Tangguh dapat menstimulasi masyarakat sekitar yang rentan untuk bisa memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan mencipatakan kemandirian di masa pandemi Covid-19.

Untuk melihat apakah program-program terebut sudah berjalan dengan baik hal ini tidak dapat di ukur sebab tidak adanta masyrakat yang terkena Covid -19. Bapak Babinsa R berpendapat

> “Beliau mengatakan efektif atau tidaknya program kampung tangguh itu dimana antara aparatur desa dan masyarakat harus

> saling berkerja sama untuk menyukseskan program ini, diharapkan dengan adanya program ini masyarakat mampu bertahan untuk tercukupinya kebutuhan pangan serta terbebas dari penyebaran virus corona"

Pasrtispasi yang di lakukan masyarakat Desa dalam program Kampung Tangguh di Desa Uning, sebagian besar masyarakat masih belum sadar akan pentingnya menjaga kesehatan, baik mengunakan masker atau pun menjaga jarak saat di luar rumah, satu sisi lain ada juga masyarakat yang terlibat dalam program Kampung Tangguh Covid 19 ini, salah satunya dengan berpartispasi dalam membuat posko covid 19. Bapak Bripka S berpendapat:

> "Kesadaran masyarakat di desa kita juga kurang.Memang banyak masyarakt yang belum teredukasi dengan penangan covid-19, karena orang hanya beranggapan. Yang ada cuman dijakarta, disini belum ada. Karena belum terjadi di tapi kalau ada satu atau dua orang. Tapi hasilnya harus jelas atau real tidak ada unsur politik. Saya rasa itupun orangnya paling disiplin. Kita belum ada, jadi terkesan sepele. Kenapa sepele? Itu bantuanmasker mulai dari kampung tangguh bagi-bagi masker, dari dana desa, dari pemerintah, dari instansi lain. Saya rasa perorang dapat 5 masker, tapijarang di pakai Alasannya hilang, alasannya tinggal, artinya itu mereka sepele".[50]

Hal ini dapat di lihat dengan masih banyaknya masyarakat desa yang tidak menaati porokol kesehatan, baik menjga jarak ataun pun memakai masker, masyarakat masih merasa sudah tak acuh terhadap adanya pancemi Covid 19 ini. Dari hal ini manfaat dari pelaksaan program Kampung Tangguh Nusantara Covid 19 di Desa Uning nim akan manfaat yang di rasakan oleh Masyarakat Desa . Warga Uning P Berpendapat:

> "Sebenarnya manfaat nyata dalam program kampung tangguh ini belum ada, kalau ada pun hanya gotong royong serta pemerintah desa juga sangat antusis dalam pelaksanaan program kampung tangguh ini.

[50] Hasil wawancara dengan Aparat Gampong Uning Tanggal 12 Desember 2021

> Saran Saya maunya program dana desa itu bukan hanya untuk perorangan saja tapi untuk seluruh kalangan masyarakat agar dapat membantu masyarakat dalam usaha ataupu ekonomi masyarakat"

Desa Tangguh Covid-19 tidak perlu panik, namun perlu waspada untuk mengurangi resiko penularan Covid-19. Tidak perlu memblokir pintu masuk dan menyemprotkan desinfektan kepada orang yang masuk desa yang justru membahayakan kesehatan, apalagi menyebabkan warga berkumpul untuk menjaga pintu masuk. Jika ada warga yang merupakan ODP (orang dalam pemantauan), ataupun PDP (pasien dalam pengawasan), jangan melakukan diskriminasi kepada mereka namun terapkan protokol isolasi.Masyarakat tidak perlu panik hingga melakukan hal yang tidak manusiawi seperti mengusir warga hingga menolak pemakaman jenazah positif Covid-19.Pemakaman jenazah positif Covid-19 sudah memiliki prosedur yang aman sehingga kita tidak perlu khawatir.Selain itu, covid-19 tidak bisa mencemari tanah atau sumber air disekitarnya, apalagi menyebar di lingkungan sekitar pemakaman. Hal tersebut dikarenakan virus ini tidak dapat bertahan lama di luar tubuh manusia.

2. Sosialisasi Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan di Desa Uning cukup berlimpah hal ini di lihat dengan luasnya lahan pertanian masyarakat desa ataupun lumbung tanaman Desa, bukan hanya dari segi pertanian, masyarakat Desa Uning juga memiliki lahan perkebunan buah dan sayur baik yang di kelola oleh perorangan atau pu kelompok tani desa, satu sisi lain juga ada pemuda desa melakukan budidaya ikan, hal ini dapat menunjang dan membantu perekonomian masyarakat desa di masa pandemic Covid 19. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Uning berpendapat:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

> “Pertama untuk ketahanan pangan saya rasa evaluasinya tidak perlu karena masyarakat sudah mulai mandiri. Yang perlu di evaluasi itu adalah masyarakat tentang sosialisasi pengetahuan tentang covid-19 itu tadi. Karena memang masyarakat Uning terus terang belum terlalu mengerti apasih covid itu. Karena belum ada kejadian nyata yang sampai meninggal, Kalau belum ada kejadian nyata saya rasa tidak perlu diedukasi lagi”.[51]

Pemenuhan kebutuhan pangan adalah sesuatu yang pokok saat bencana apapun bentuk bencananyaapalagi covid yang sifatnya luas dan jangkanya panjang.Oleh karena itu aksi pertama yang dilakukan adalah bagaimana cara memenuhi pangan selama bencana agar masyarakat tidak kekurangan pangan apalagi kelaparan.

Untuk menambah ketahanan pangan warga agar tidak selalu tergantung pada pemerintah, maka panitia PSBB kampung dapat membuat LPK dan menginisasi sumbangan ke warga mampu dengan formkhusus agar tercatat dengan rapi. Selain itu, selama PSBB dan bahkan setelah PSBB masyarakat tetap harus mendapatkan kebutuhan pangan terutama warga tidak mampuuntuk menghindari masalah sosial. Oleh karena itu, kami merekomendasikan untuk membangun lumbung pangan pada Desa. Ibu D juga memberikan pendapat nya terkait program ketahan pangan di Desa Uning:

> “Kami masyarakat desa, tidak mau bergantung kesiapa pun, selagi kami bias melakukan nya kami akan mengerjakan, terkhusus saya dan beberapa ibu- ibu di desa ini mengisi waktu luang kami dengan bercocok tanam, baik menanam sayuran, berupa singkong, cabe, timun dan tamanan lain nya. Hasil dari yang kami tanam kadang kami komsumsi sendiri bahkan kami jual ke masyarakat lain.[52]

[51] Hasil wawancara dengan Warga Gampong Uning Tanggal 12 Desember 2021

[52] Hasil wawancara dengan Warga Gampong Uning Tanggal 12 Desember 2021

Segala bentuk bantuan akan terorganisir dalam LPK ini sehingga dapat terkontrol siapa yang menyumbang, berapa jumlahnya, serta siapa saja dalam satu kampungyang telah mendapatkan bantuan. Pada saat bencana bantuan tidak selalu memiliki makna positif tetapi bisa menimbulkan kecemburuan bahkan kerusuhan jika tidak dikendalikan secara sistematik dan adil. Selain itu keberadaan LPK juga untuk menghindari orang-orang yang ingin berbuat kurang baik atau sengaja mengacaukan keadaan dimasa krisis. Ini merupakan salah satu pilar pokok dari kampung tangguh.

Selama pandemic COVID-19 petani kecil juga mempunyai beberapa kendala. Diantaranya berupa turunnya permintaan, dimana karena turunnya daya beli, sehingga pasokan dan permintaan tidak berimbang. Turunnya permintaan masyarakat juga mengakibatkan turuunya harga komoditas pangan Disisi lain para petani menghadapi sejumlah kendala dalam penjualan hasil tani dan distribusinya, yang berdampak terhadap kesejahteraan mereka. Selain itu membangun bangsa, sebuah platform P2P lending untuk permodalan petani dalam. Para petani menghadapi masalah harga pangan yang terus menurun akibat pandemic COVID 19. Alhasil, para petani terpaksa harus menjual hasil panennya dengan harga rendah sehingga keuntungan yang diperoleh semakin berkurang. Terbatasnya akses mobilisasi karena sejumlah kebijkan pemerintah pun membuat petani kesulitan mendistribusikan hasil panen akibat ke daerah-daerah lain, sehingga hanya bias memasarkannya di pasar local. Kondisi tersebut pada akhirnya membuat fluktuasi harga pangan menjadi semakin parah.

Keharusan memenuhi kebutuhan susbsistensi keluarga, seringkali memaksa petani kecil harus menemukan cara untuk bertahan hidup. Salah satu mekanisme survival yang dikemukakan oleh James C.Scott dalam etika subsisten yaitu alternative subsistensi berupa mencari pekerjaan tambahan di luar pertanian Alternative susbsisten ini supaya menambah perekonomian keluarga petani yang tidak cukup hanya mengandalkan pertanian. Namun, ditengah pandemi COVID-19 mekanisme alternative subsistensi inipun terancam dengan pemecatan besar-besaran yang dilakukan oleh beberapa sektor selain dari sektor pertanian. Dari beberapa kendala-kendala yang dialami oleh petani kecil selama masa pandemic COVID-19 memaksa mereka harus bertahan. Untuk dapat bertahan pada saat pandemi petani melakukan berbagai upaya ketahanan hidup di tengah segala keterbatasannya sebagai petani kecil. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana petani kecil di desa Uning bertahan hidup di masa pandemi COVID-19.

Pola konsumsi petani kecil di Desa Uning tergantung dengan pendapatan pertanian mereka, semakin tinggi pendapatan petani semakin tinggi pula konsumsi yang akan dapat dipenuhi. Namun, pendapatan dari petani kecil ini relatif rendah bahkan bisa dikatakan serba kekurangan atau pas-pasan. Para petani kecil di Desa Terban harus menggunakan pendapatan yang mereka peroleh dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi kekurangan pemenuhan kebutuhan konsumsi. Mereka harus dapat menyisihkan sebagian pendapatan yang mereka peroleh dari musim panen tersebut agar dapat dipergunakan ketika musim tanam tiba. Kebutuhan

konsumsi petani di Desa Uning yang tinggi harus diseimbangkan dengan pendapatan yang di miliki.

Disisi lain, terdapat orang yang terpapar virus corona dengan tanpa gejala apapun. Dalam mengtakan bahwa orang yang terpapar virus corona akan mengalami gejala justru setelah beberapa hari isolasi. Hal ini seperti dirasakan oleh salah satu warga Desa Uning yang dikonfirmasi positif COVID-19:

> "Saya di swab itu kan setelah sering mengantarkan pakaian untuk orang tua saya yang dirawat di rumah sakit karena positif corona juga, akhirnya pas saya di rapid ternyata saya juga positif, awalnya saya tidak ada gejala apapun, waktu mau di rapid ya saya yakin saya gak positif karena saya ketika ke rumah sakit hanya sampai satpam saja, karena satpam sudah tau orangtua saya terpapar covid, akhirnya pakaian ibu saya, saya titipkan ke satpam karena tdak di izinkan menengok, eh ternyata saya juga positif"

COVID-19 warga Desa Terban rata-rata mengalami demam, batuk-batuk dan hidung tersumbat. Setelah dilakukan rapid hasilnya negatif. Dalam hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa beberapa warga Desa Uning mengalami penurunan imunitas, meskipun tidak terkonfimasi poitif COVID-19. Dari data di atas menunjukkan pandemi COVID-19 berdampak terhadap menurunnya imunitas masyarakat Desa Uning. Kondisi seperti ini memaksa masyarakat untuk mengurangi aktifitas di laur rumah. Namun demikian, masyarakat Desa Terban yang sebagian besar bekerja di bidang pertanian, mau tidak mau harus tetap beraktivitas untuk dapat memperoleh penghasilan. menjelaskan bahwa masyarakat desa mempunyai peluang mengkonsumsi makanan yang lebih sehat jika dibandingkan dengan masyarakat yang ada di perkotaan. Sebagai wilayah yang sebagian besar penduduknya adalah petani,maka sumber makanan hayati yang alami akan mudah didapat.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Selain itu terlebih jika petani mengalami gagal panen, ketika hal itu terjadi maka petani mendahulukan kebutuhan pangan daripada kebutuhan lainnya. Dalam hal ini seperti apa bahwa masalah rumah tangga petani adalah bagaimana menghasilkan beras cukup untuk makan, membeli barang kebutuhan pokok, garam, kain, dan memenuhi kebutuhan sosial. Usaha yang dilakukan petani adalah menghindari kegagalan penghancur kehidupan dan bukan berusaha memperoleh keuntungan besar dengan mengambil resiko. Bagi rumah tangga petani yang hidup dekat dengan batas subsistensi, akibat kegagalan panen adalah kelaparan sehingga mereka lebih mengutamakan keamanan pangan yang diandalkan daripada keuntungan jangka panjang. Selain itu hasil komoditi petani sering untuk di konsumsi sendiri sebagaimana yang di paparkan salah satu petani di atas. Dalam hal ini menjelaskan ciri khusus perilaku ekonomis rumah tangga petani subsisten adalah memproduksi pertanian sekaligus mengkonsumsinya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V
PENUTUP

Berdasarkan fenomena penelitian dan pembahasan diatas, maka penulis meyimpulkan bahwa:

1. Munculnya Covid-19 di Kabupaten Aceh Tengah ditemukan kasus pertama di Kecamatan Pegasing, maka dari itu Kabupaten Aceh Tengah telah memasuki zona merah dan sedang dilakukan pemantauan oleh Pemerintah Pusat dan deerah, oleh karena itu dalam menanggani COVID-19 pemerintah mengeluarkan Peraturan Bupati Aceh Tengah Nomor 25 Tahun 2020 tentang Penggunaan Masker Dalam Rangka Pencegahan COVID-19. Aturan yang dikeluarkan oleh Bupati Aceh Tengah ini telah menegaskan bahwa penyebaran Virus COVID-19 tidak dapat dianggap penyakit umum seperti halnya penyakit Flu biasa
2. Peran tokoh adat desa dalam mengantisipasi penyebaran Covid dengan adanya program kampung tangguh yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang di masa pandemi ini agar setidaknya masyarakat merasa sedikit terlindungi dengan adanya konsep kampung tangguh. Agar tangguh dari segala aspek kehidupan masyarakat dapat di normalkan kembali dengan mengembangkan sikap tangguh dari slogan kampung tangguh Peran tokoh adat desa dalam mengantisipasi penyebaran Covid dengan adanya program kampung tangguh yaitu : bentuk kegiatan berupa gotong royong, ketahanan pangan, membuat posko covid, menggunakan kesenian didong.

3. Bentuk kegiatan dilakukan oleh Tokoh Adat Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah dalam mengantisipasi penyebaran Covid 19 yaitu Gotong royong, program ketahanan pangan, pembagian masker dan program pembudidayaan benih ikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, Jakarta: Rineka Cipta, 1982

Akbar, Purnomo Setiady, and Husaini Usman. Metodologi Penelitian Sosial. JAKARTA: BumiAksara, 2008. Anggara, Sahya. Sistem Politik Indonesia. I. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2013.

Albi, Anggito & Johan Setiawan Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. VII. Jakarta: Bhineka Cipta, 2007.

Bungin, Burhan Metodelogi Penelitian Kuantitatif (Jakarta: Kencana, 2017).

Departemen pendidikan nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa" Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Helaluddin & Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: 2019).

Inu Syafiie Kencana, Kepemimpinan pemerintahan Indonesia. Jakarta: PT.Refika Susandi, 2003

Labolo, Muhadam. Memahami Ilmu Pemerintahan Satu Kajian, Teori, Konsep, Dan Pengembangannya. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011

Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 tahun 2003, tentang pemerintahan gampong dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam

Raco, J.R. Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya), (Jakarta: Grasindo, 2010).

Soerjono Soekanto, Sosiologi Sesuau Pengantar, Jakarta: Rajawali Pers, 2009

Suwendra, I Wayan Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan (Bandung: Nilacakra, 2018)

Wirjana R. Bernadine dan Supardo Susilo, Kepemimpinan (Dasa-Dasar dan Pengembangannya). Yogyakarta: Andi, 2005

Sumber Wawancara

Hasil wawancara dengan Warga Gampong Uning Tanggal 13 Desember 2021

Hasil wawancara dengan Reje Gampong Uning Tanggal 13 Desember 2021

Hasil wawancara dengan Aparatur Gampong Uning Tanggal 13 Desember 2021

Hasil wawancara dengan Ceh Gampong Uning Tanggal 13 Desember 2021

Sumber Undang-Undang

Sumber Undang-Undang Undang-Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Beskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Surat Edaran Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Desa Tanggap Covid-19 Dan Penegasan Padat Karya Tunai Desa.